

**PENGGUNAAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK CUT MUTIA
TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL RAHMATI

NIM. 140210064

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**PENGGUNAAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK CUT MUTIA
TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NURUL RAHMATI

NIM. 140210064

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Aisyah Idris, M.Ag
NIP. 196612311992032010

Pembimbing II,



Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

**PENGUNAAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK CUT MUTIA
TRIENGGADENG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 23 Juli 2019
12 Dzul-Qa'dah 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Aisyah Idris, M.Ag
NIP. 196612311992032010

Sekretaris,

Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

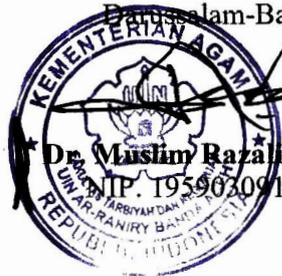
Penguji I,

Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji II,

Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.
NIP. 195903091989031001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Rahmati
NIM : 140210064
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B1 di Tk Cut Mutia Trienggadeng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 12 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Nurul Rahmati
Nurul Rahmati

ABSTRAK

Nama : Nurul Rahmati
NIM : 140210064
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Penggunaan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 di TK Cut Mutia
Tanggal Sidang : 23 Juli 2019
Pembimbing I : Dra. Aisyah Idris, M.Ag
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd
Kata Kunci : Kolase, Motorik Halus

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui (1) Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 di TK Cut Mutia Trienggadeng, (2) Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan kolase pada kelompok B1 di TK Cut Mutia Trienggadeng. Salah satu media yang dapat diterapkan untuk mendorong meningkatkan motorik halus anak adalah penggunaan kolase. Kolase dapat membantu meningkatkan gerak otot-otot jari-jemari, tangan, dan lengan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi peningkatan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak pada Siklus I 69,66% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta meningkat pada Siklus II yaitu dengan presentase 82,14% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) (2) Hasil aktivitas guru pada Siklus I yaitu 3.6 serta meningkat pada Siklus II dengan nilai 4.1. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak melalui kolase dapat meningkat dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada kita semua. Serta shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat beliau sekalian.

Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Penggunaan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Anak Usia Dini 5-6 Tahun.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

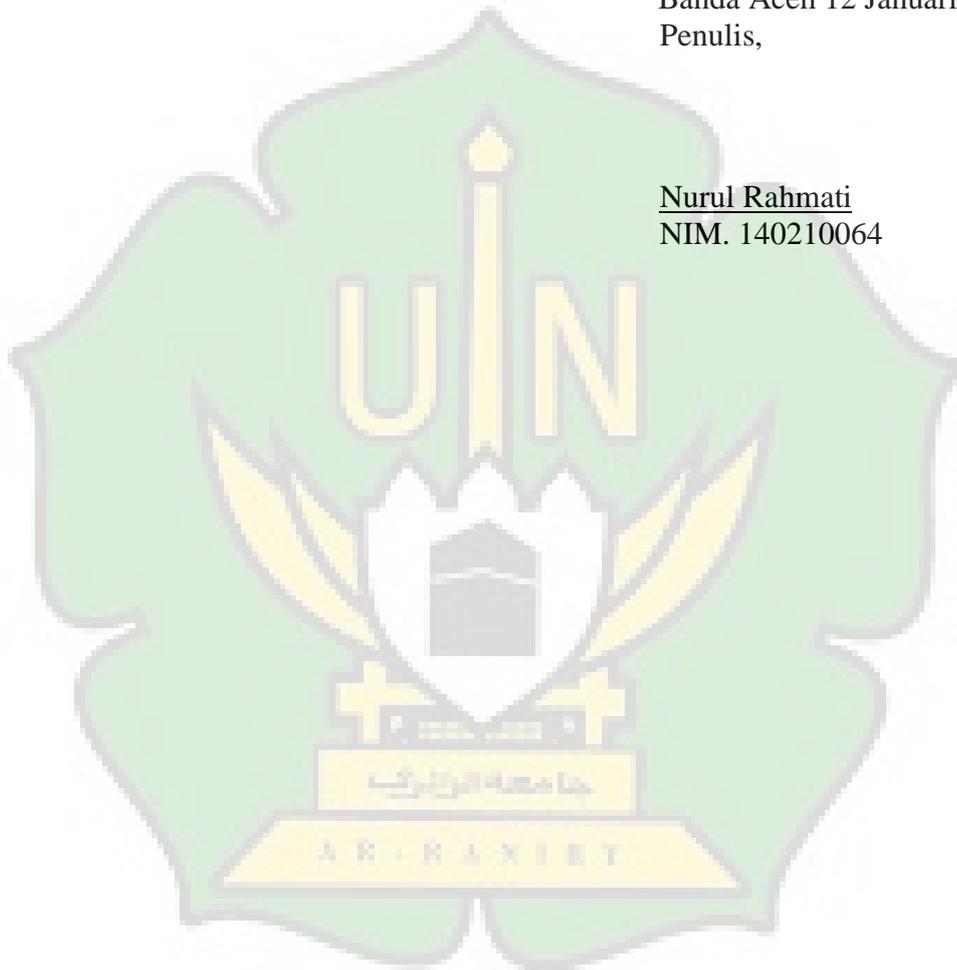
Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ibu Dra.Aisyah Idris M.Ag selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Faizatul Faridy, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di sela-sela kesibukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekretaris Prodi, para Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan staf prodi yang telah membantu dalam hal administrasi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik pengolahan maupun penyajian data. Oleh karena segala saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang

akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Banda Aceh 12 Januari 2019
Penulis,

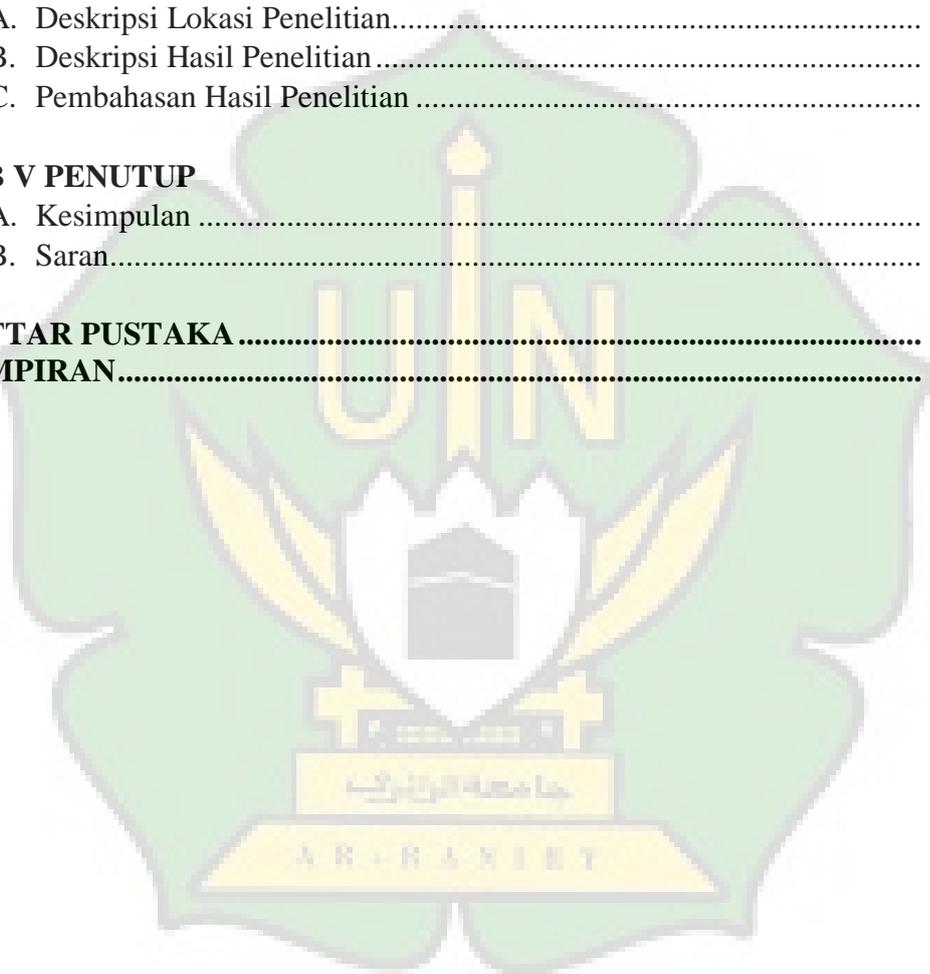
Nurul Rahmati
NIM. 140210064



DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Bermain	8
1. Pengertian Bermain.....	8
2. Karakteristik Bermain	11
3. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini	14
4. Manfaat Bermain.....	16
B. Kolase.....	18
1. Pengertian Kolase.....	18
2. Kelebihan Kolase	20
3. Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.....	23
4. Bahan Membuat Kolase	23
5. Langkah-Langkah Membuat Kolase	24
6. Teknik Penempelan Kolase.....	25
C. Motorik Halus	26
1. Pengertian Motorik Halus	26
2. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus	28
3. Perkembangan Motorik Halus.....	30
4. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	33
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak.....	34
6. Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus	38
7. Hubungan Motorik Halus dengan Kolase	40

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Instrumen Observasi Aktivitas Guru	46
Table 3.2 : Instrumen Observasi Terhadap Aktivitas Anak dalam Kolase...	49
Table 3.3 : Rubrik Penilaian Penggunaan Kolase	50
Table 3.4 : Kriteria Tingkat Aktivitas Guru	52
Table 3.5 : Kriteria Tingkat Aktivitas Anak.....	54
Tabel 4.1 : Daftar Peserta Didik TK Cut Mutia	56
Table 4.2 : Sarana dan Prasarana TK Cut Mutia.....	56
Table 4.3 : Data Kependidikan TK Cut Mutia	56
Table 4.4 : Data Anak Kelas BI	57
Tabel 4.5 : Jadwal Penelitian Siklus I	58
Table 4.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	60
Table 4.7 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I.....	62
Table 4.8 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran	63
Table 4.9 : Jadwal Penelitian Siklus II.....	65
Table 4.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	67
Table 4.11 : Hasil Observasi Motorik Halus Anak Siklus II.....	79
Table 4.12 : Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I dan Siklus I.....	71
Table 4.13 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung	72

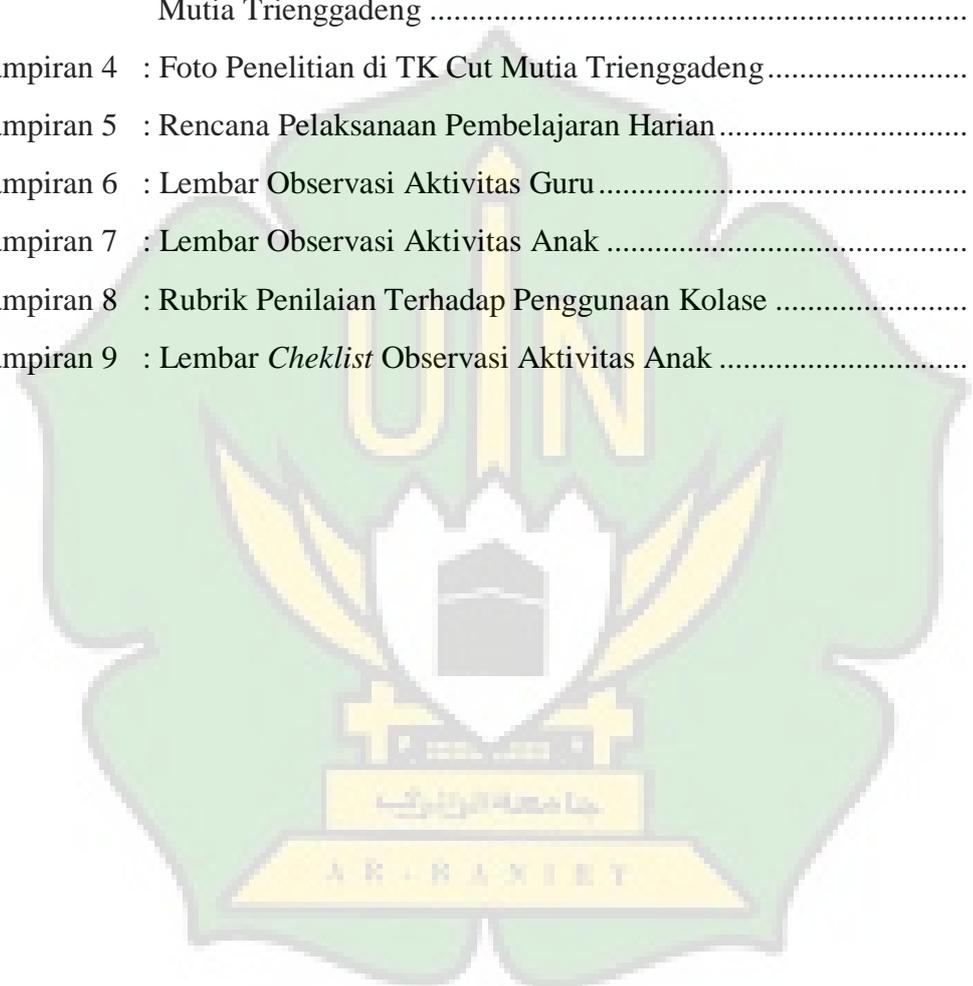
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Rancangan Penelitian Perencanaan Kemis Mc Taggar.....	44
Gambar 4.1	: Diagram Batang Hasil Presentase Siklus I dan Siklus II Aktivitas Guru.....	75
Gambar 4.2	: Diagram Hasil Observasi dan Presentase Siklus I dan Siklus II Peningkatan Motorik Halus.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing	82
Lampiran 2 : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	83
Lampiran 3 : Surat Keputusan Telah Melakukan Penelitian dari TK Cut Mutia Trienggadeng	84
Lampiran 4 : Foto Penelitian di TK Cut Mutia Trienggadeng.....	85
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	88
Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru	92
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Anak	99
Lampiran 8 : Rubrik Penilaian Terhadap Penggunaan Kolase	99
Lampiran 9 : Lembar <i>Cheklis</i> Observasi Aktivitas Anak	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat fundamental bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya.¹ Hal ini sejalan dengan UU, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, usia 0-6 tahun adalah usia keemasan/*golden age moment*, karena pada usia ini perkembangan otak anak berkembang pesat 80% dibandingkan otak orang dewasa.²

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC)* adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan, sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa-masa awal perkembangan anak.³

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali.⁴ Perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulang.

¹ Sujiono Nurani, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 4.

² Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h.1.

³ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Pranada Media, 2017), h. 24

⁴ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak...*, h. 25.

Perkembangan seluruh potensi anak dapat dikembangkan oleh orangtua di rumah maupun di PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar) kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, Bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Yang dimaksud dengan motorik halus ialah bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecepatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.⁵ Untuk meningkatkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulus yang terarah dan terpadu, salah satu stimulus yang dapat dilakukan melalui permainan.

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik halus adalah permainan meronce, menggunting, melipat dan menempel/kolase.⁶ Kegiatan menempel/kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk seperti: barang bekas (botol, plastik, kain, kertas), limbah rumah (ampas kelapa dan kulit telur), dan bahan alam (biji-bijian, biji kacang hijau, biji kedelai, biji jagung, daun daunan). Salah satunya yang digunakan oleh peneliti biji kacang hijau, daun daunan dan potongan kertas karena biji kacang hijau, daun daunan dan potongan kertas mudah didapat, murah, dan kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan

⁵ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), h. 34-35.

⁶ Nurlaili, *Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini*, Vol. 5, 2017, Diakses Pada Tanggal 16 November 2018, jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id

meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.⁷ Kolase merupakan kegiatan yang baik untuk prasekolah dan dapat mengembangkan motorik halus (koordinasi tangan dan mata), mengembangkan kreativitas, dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan ukuran dan bentuk.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 Januari 2019 di TK Cut Mutia Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Peneliti menemukan masih rendahnya motorik halus pada anak kelompok B1 usia 5-6 tahun. Disamping itu peneliti menemukan bahwa belum sesuai media yang digunakan dengan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus yakni guru hanya menggunakan media papan tulis yang ada. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat anak yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.⁹

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai salah satunya yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama” hasil penelitiannya menunjukkan motorik halus anak meningkat dengan baik dengan penggunaan mozaik.¹⁰ Hal yang serupa juga penelitian yang judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan *Playdough* Pada Anak di PAUD Tegal Jaya” hasil penelitiannya menunjukkan motorik halus anak meningkat

⁷ Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 64.

⁸ Mary Mayesky, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), h. 2.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), h. 10.

¹⁰ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*, Jurnal Pesona PAUD Vol. 1. No. 1.

melalui permainan Playdough.¹¹ Dema Yulianto juga meneliti tentang motorik halus yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA AL-HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prambo Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil penelitian menunjukkan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan montase.¹² Adapun penelitian yang sudah dilakukan di atas menggunakan cara mozaik, playdough dan montase. Sedangkan penelitian ini untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Media Biji Kacang Hijau, Potongan Kertas dan Daun-Daunan di TK Cut Mutia Trienggadeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 TK Cut Mutia Trienggadeng dengan penggunaan kolase?
2. Bagaimana aktifitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan kolase pada Kelompok B1 TK Cut Mutia Trienggadeng?

¹¹Lilisiska, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough pada Anak Kelompok Bermain di Paud Tegal Jaya*, Vol 1. No. 1, Januari 2016.

¹²Dema Yulianto, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA AL-HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prambo Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*, jurnal Vol. 2 No. 2 Mei 2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 TK Cut Mutia Trienggadeng dengan penggunaan kolase?
2. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan kolase pada Kelompok B1 TK Cut Mutia Trienggadeng.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pembaca dan peneliti dapat menambah wawasan yang baru tentang penggunaan kolase.
 - b. Untuk dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini untuk menjadi bahan kajian yang lebih lanjut.
 - c. Bagi Guru: sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak: meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kolase.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah seperti uraian berikut ini:

1. Kolase

Kolase merupakan teknis melukis menggunakan warna-warna kepingan-kepingan, kayu, biji-bijian, dan ampas kelapa yang di tempelkan.¹³ Biji kacang hijau termasuk kedalam bahan alam, memiliki tekstur warna hijau berukuran kecil.¹⁴ Kolase yang digumakam disini adalah biji kacang hijau, daun-daunan, dan potongan kertas.

2. Motorik halus

Motorik halus merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.¹⁵

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang

¹³ Muharam E, *Pendidikan Kesenian Liseni Rupa*, (Depdikbut, 2003), h. 84.

¹⁴ Slamet, *Biologi Kelas XII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 30.

¹⁵ Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 34.

khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan.¹⁶ Usia anak dalam penelitian ini 5-6 tahun.



¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 2.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bermain

1. Pengertian Bermain

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri, bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Anak belajar melalui bermain serta anak dapat termotivasi dalam perkembangannya. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal. Bermain bagi anak adalah eksplorasi, eksperimen, peniruan (*imitation*), dan penyesuaian (*adaptasi*).¹

Bermain sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.² Menurut Moeslichatoen bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi semua orang. Bermain akan memuaskan tuntutan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, nilai-nilai dan sikap hidup.³ Bermain adalah setiap kegiatan dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa pertimbangan

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media), h. 4.

² Munandar, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 280.

³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Bandung: Rineka Cipta, 2005), h. 44.

hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari luar atas kewajiban.⁴ Piaget menjelaskan bahwa bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional.⁵ Kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak memiliki peraturan kecuali yang ditetapkan bermain sendiri dan ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.⁶

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan bermain sebagai tingkah laku motivasi yang dipilih secara bebas, berorientasi pada proses yang disenangi.⁷ Oleh karena itu bermain merupakan wadah bagi anak untuk merasakan berbagai pengalaman seperti emosi, senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah dan sebagainya.⁸ Anak akan merasa senang bila bermain dan banyak hal yang didapat anak selain pengalaman. Ada beberapa teori tentang permainan diantaranya:

a. Teori Herbert Specer

Teorinya bernama teori kelebihan tenaga. Ia berpendapat bahwa anak itu bermain, karena didalam diri anak tersimpan tenaga lebih sehingga harus disalurkan.

b. Teori Lazarus

c. Teorinya disebut teori istirahat. Anak bermain agar tenaganya pulih kembali.

Misalnya karena payah belajar, maka anak-anak harus beristirahat untuk bermain-main.

⁴ Pat Broadhead dkk, *Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 11.

⁵ Piaget, *Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: UPT Perpeustakaan Pusat, 2001,). h. 55.

⁶ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan*, (Bandung: Media Group, 2005), 120.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 330.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak...*,h. 331.

d. Teori Kari Gross

Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain oleh karena anak-anak harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depan.

e. Teori Stanley Hell

Teorinya dinamakan teori rekapitulasi. Artinya anak-anak itu bermain oleh karena ia harus mengulang perkembangan hidup manusia yang berabad-abad ini secara singkat.

f. Teori Kari Buhler

Teori disebut teori fungsi. Anak-anak bermain oleh karena harus melatih fungsi-fungsi jiwa raganya untuk mendapatkan kesenangan di dalam perkembangan dan dengan permainan itu anak akan mengalami perkembangan yang semaksimal-maksimalnya.

g. Teori Kohnstamm

Teorinya dapat dinamakan teori kepribadian. Anak-anak bermain karena di dalam permainan itu mereka berada di dalam suasana bebas, sehingga ada kesempatan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai individu maupun kepribadiannya sebagai anggota masyarakat.⁹

⁹Elizabeht, B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 320.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

2. Karakteristik Bermain

Ada beberapa ciri kegiatan bermain, yaitu:

- a. Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, maksudnya muncul atas keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri.
- b. Perasaan diri orang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi positif.
- c. Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktifitas ke aktivitas lain.
- d. Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhirnya.
- e. Bebas memilih, ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak kecil.
- f. Mempunyai kualitas pura-pura. Kegiatan bermain mempunyai kerangka tertentu yang memisahkan dari kehidupan nyata sehari-hari.¹⁰

Bermain pada masa anak-anak mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dari permainan orang dewasa. Karakteristik permainan pada masa anak-anak adalah sebagai berikut:

¹⁰Fadlillah. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: gramedia, 2005), h. 13.

a. Bermain dipengaruhi tradisi

Anak kecil menirukan permainan anak yang lebih besar yang menirukan dari generasi anak sebelumnya. Jadi dalam setiap kebudayaan satu generasi menurunkan bentuk permainan yang paling memuaskan kegenerasi selanjutnya.

b. Bermain mengikuti pola yang dapat diramalkan

Sejak masa bayi hingga masa pematangan, beberapa permainan tertentu populer pada suatu tingkat usia dan tidak pada usia lain, tanpa memersoalkan lingkungan, bangsa, status sosial ekonomi dan jenis kelamin. Kegiatan bermain ini sangat populer secara universal dan dapat diramalkan sehingga merupakan hal yang lazim untuk membagi masa tahun kanak-kanak kedalam tahapan yang lebih spesifik.

c. Ragam kegiatan bermain menurun dengan bertambahnya usia ragam kegiatan permainan yang dilakukan anak-anak secara bertahap berkurang dengan bertambahnya usia. Penurunan ini disebabkan oleh sejumlah alasan. Anak yang lebih besar kurang memiliki waktu untuk bermain dan mereka ingin menghabiskan waktu dengan cara menimbulkan kesenangan terbesar.

d. Bermain menjadi semakin sosial dengan meningkatkan usia dengan bertambahnya jumlah hubungan sosial kualitas permainan anak-anak menjadi lebih sosial. Pada saat anak-anak mencapai usia sekolah, kebanyakan mainan mereka adalah sosial, seperti yang ada dalam kegiatan bermain kerja sama, tetapi hal ini dilakukan apabila mereka telah memiliki kelompok dan

bersamaan dengan itu, timbul kesempatan untuk belajar berteman dengan cara sosial.

- c. Jumlah teman bermain menurun dengan bertambahnya usia pada fase prasekolah, anak menganggap sesama anggota kelompok sebagai teman bermain, setelah menjadi anggota geng, semua berubah. Mereka ingin bermain dengan kelompok kecilnya itu dimana anggotanya memiliki perhatian yang sama dan permainannya menimbulkan kepuasan tertentu bagi mereka.
- d. Bermain semakin lebih sesuai dengan jenis kelamin anak laki-laki tidak saja menghindari teman bermain perempuan pada saat mereka masuk sekolah, tetapi juga menjauhkan diri dari semua kegiatan bermain yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya.
- e. Bermain masa kanak-kanak berubah dari tidak formal menjadi formal bermain anak kecil bersifat spontan dan informal. Mereka bermain kapan saja dan dengan mainan apa saja yang mereka sukai, tanpa memperhatikan tempat dan waktu.
- f. Bermain secara fisik kurang aktif dengan bertambahnya usia perhatian anak dalam bermain aktif mencapai titik rendahnya selama masa puber awal. Anak-anak tidak saja menarik diri untuk bermain aktif, tetapi juga menghabiskan sedikit waktunya untuk membaca, bermain dirumah atau menonton televisi.

g. Bermain dapat diramalkan dari penyesuaian anak

Jenis permainan, variasi kegiatan bermain, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bermain secara keseluruhan merupakan petunjuk penyesuaian pribadi dan sosial anak.

h. Terdapat variasi yang jelas dalam permainan anak

Walau semua anak melalui tahapan bermain yang serupa dan dapat diramalkan, tidak semua anak bermain dengan cara yang sama pada usia yang sama.¹¹

3. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain dan permainan memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam masyarakat. Permainan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Anak akan menguasai berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungannya.¹² Dalam situasi bermain anak akan dapat menunjukkan bakat, fantasi, dan kecenderungan-kecenderungannya. Saat bermain anak akan menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Permainan dan bermain bagi anak mempunyai beberapa fungsi dalam proses tumbuh kembang anak. Fungsi bermain terhadap

¹¹ Hurlock B. Elizabet, *Perkembangan Anak jilid 1 Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 20013), h. 322-326.

¹² Hawadi, Akbar Reni, *psikologi perkembangan anak*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2001), h. 10.

sensoris motoris anak penting untuk mengembangkan otot-ototnya dan energi yang ada.¹³

Aspek-aspek perkembangan yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan bermain, antara lain adalah:

- a. Bermain untuk mengembangkan motorik
 - 1) Bermain membantu anak mengontrol gerak motorik kasar anak
Melalui bermain, dapat mengontrol gerak motorik kasar. Pada saat itulah, mereka dapat mempraktikkan semua gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, anak-anak terdorong untuk mengangkat, membawa, berjalan, atau melonjat, berputar, dan beralih respon untuk irama. Anak usia 5-6 tahun perlu bermain aktif.
 - 2) Bermain membantu anak menguasai keterampilan motorik halus
 - 3) Melalui bermain anak dapat mempraktikkan keterampilan motorik halus mereka seperti menjahit, menata *puzzle*, memaku paku kepapan, mengecat.¹⁴

4. Manfaat Bermain

Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi anak, beberapa manfaat bermain antara lain:

¹³ Hawadi, Akbar Reni, *psikologi perkembangan anak*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2001), h. 10.

¹⁴ Hawadi, Akbar Reni, *psikologi perkembangan anak*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2001), h. 10.

1. Untuk perkembangan aspek fisik, kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot tubuh menjadi kuat dan anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Anak dapat menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga anak tidak merasa gelisah bosan dan tertekan
2. Untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus. Tubuh anak mulai semakin fleksibel, lengan dan kaki semakin panjang dan kuat sehingga dapat melakukan motorik kasar seperti berlari, melompat, memanjat, berguling, berputar. Ketika jari semakin ramping dan panjang, akan terbiasa dengan kegiatan yang membutuhkan deksteritas manual, anak usia 3 bulan mulai belajar meraih mainan yang ada didekatnya, hal ini anak belajar mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, secara tidak langsung anak belajar melakukan gerakan-gerakan motorik halus
3. Untuk perkembangan aspek sosial. Dari sini akan belajar tentang sistem nilai, kebiasaan-kebiasaan dan standar moral masyarakatnya.
4. Untuk perkembangan aspek emosi atau keperibadian. Anak dapat melepaskan ketegangan yang dialami sekaligus memenuhi kebutuhan dan dorongan dari dalam diri, dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, percaya diri dan harga diri karena mempunyai kompetensi tertentu.
5. Untuk perkembangan aspek kognisi. Melalui bermain anak mempelajari konsep dasar sebagai landasan untuk belajar menulis, bahasa, matematika dan ilmu pengetahuan lain.

6. Untuk mengasah ketajaman pengindraan. Anak menjadi aktif, kritis, kreatif dan bukan sebagai anak yang acuh, pasif dan tidak peka terhadap lingkungannya.
7. Untuk mengembangkan keterampilan olah raga dan menari. Perkembangan fisik dan keterampilan motorik kasar maupun halus sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang olah raga dan menari.¹⁵

Vygotsky (dalam Diana Mutiah) menyatakan bahwa bermain dapat mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara, yaitu:

- a. Melalui bermain akan menciptakan suatu kemampuan yang aktual dimana hal ini disebut dengan *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Dengan ZPD ini kemampuan yang awalnya berupa potensi akan terealisasikan dalam perilakunya.
- b. Bermain memfasilitasi separasi (pemisahan) pikiran dari objek dan aksi. Pemisahan antara makna dan objeknya merupakan persiapan untuk berfikir abstrak.
- c. Bermain akan mengembangkan penguasaan diri, anak akan bertindak dalam skenario, dan tidak dapat sembarangan¹⁶

¹⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 16.

¹⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Din* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 146

B. Kolase

1. Pengertian Kolase

Adapun kolase secara bahasa berasal dari inggris “*collage*” sedangkan dalam bahasa Prancis “*coller*” yang berarti merekat.¹⁷ Sedangkan menurut istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.¹⁸ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Vera Yanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya, kemudian di kombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain.¹⁹

Menurut Muharrar E menyatakan bahwa Kolase adalah teknik melukis dan menggunakan warna-warna kepingan-kepingan, kayu, kacang hijau, ampas, yang di tempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada gambar.²⁰ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel kedalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, batu, daun kering dan sebagainya, kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat. Kolase terbagi atas bermacam pengelompokan, yaitu:

¹⁷Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta:Depdiknas, 2006), h. 93.

¹⁸Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK...*, h. 93.

¹⁹Syakir Muharrar dan Sri Vera Yanti, *Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta:Erlangga, 2013), h. 35.

²⁰Muharrar E, *Pendidikan Kesenian II seni Rupa*, (Jakarta: Depdikbud, 2003), h. 84.

- a. Tangram adalah teknik menempel bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola
- b. Montase adalah menempel benda-benda kongkrit dalam sebuah gambar
- c. Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur, semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, dan mengembangkan kreativitas, selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha memecahkan masalah.²¹

Ada beberapa langkah dalam bermain kolase, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 2) Menyediakan alat-alat atau bahan.
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Membimbing anak untuk menempel biji kacang hijau pada gambar dengan cara mejimpit kacang hijau, memberi perekat (lem) lalu menempelkan pada gambar.
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan biji kacang hijau yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis.

²¹ Syakir Muharrar, *Sri Verayanti, Kolase, Montase dan Mozaik*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 5-6.

- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena penggunaan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangan anak terlatih.²²

2. Kelebihan Kolase

Kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- c. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik
- d. Anak/siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki ketrampilan kreatif dan inovatif
- e. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini berdasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase, material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik

²² Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase Montase*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 31

- f. Dengan bermain media kolase anak dapat melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel dan dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata, koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.
- g. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang membuat anak dilatih untuk memecahkan masalah dan akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- h. Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik
- i. Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena, media ini berbentuk kongkrit, dan dapat lebih menarik perhatian.²³

Adapun kelebihan penggunaan kolase lainnya adalah:

- a. Melatih motorik halus
- b. Meningkatkan kreativitas
- c. Melatih konsentrasi
- d. Anak dapat mengenal warna

²³ Rully Ramadhansya, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 30.

- e. Mengenal bentuk
- f. Melatih ketekunan²⁴

Pada sisi anak dengan menggunakan media kolase minat anak untuk mengikuti pembelajaran sangat tinggi, karena siswa berperan secara langsung untuk inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase hal-hal yang biasa diperoleh dari bermain kolase antara lain:

- a. Dapat menambah rasa ingin tahu anak agar menjadi kreatif
- b. Membantu anak untuk menentukan konsekuensi dari tingkah laku setiap anak ketika di dalam kelompok.²⁵

Pada sisi guru yaitu dapat mentransfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena anak lebih tertarik pada media kolase.

3. Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dengan mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempel pada permukaan gambar.²⁶

²⁴ Rully Ramadhansya, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar...*, h. 32.

²⁵ Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 9

²⁶ Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan motorik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 17.

Hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak akan terjadi apabila anak selalu terlatih secara terus-menerus. Sehingga dalam meningkatkan motorik halus anak, guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan biji kacang hijau.²⁷

4. Bahan Membuat Kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru.²⁸ Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Sehingga dapat di simpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang baru seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya. Selanjutnya bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian dan batu-batuan).

²⁷ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 88.

²⁸ Muliono, dan Anto. M, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 117.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 32.

- b. Bahan-bahan olahan (plastik, logam, dan karet).
- c. Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).³⁰

5. Langkah-Langkah Membuat Kolase

Langkah-langkah keterampilan membentuk kolase

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang dipergunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- d. Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkan pada gambar.
- e. Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil penempelannya tidak keluar garis.
- f. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.³¹

³⁰ Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2006), h. 41.

³¹ Syakir Muharrardan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*, h. 31.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari biji kacang hijau, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik.³²

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah keterampilan kolase yaitu menyediakan alat dan bahan, menempelkan bahan pada gambar yang telah disiapkan sebelumnya, latihan hendaknya dilakukan berulang-ulang agar kemampuan motorik halus terlatih.

6. Teknik Penempelan Kolase

Teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan pelekat kertas pada bidang dasar. Ada beberapa jenis perekat:

a. Aica Aibon

Lem sintesi yang merek Aica Aibon jenis lem yang dapat menempelkan langsung benda, pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras sehingga benda yang ditempelkan akan cepat tertempel dengan kuat.

b. Glukol/Teakol

Glukol/Teakol adalah lem yang dibuat khusus untuk kertas. Lem ini dikemas di dalam botol plastik.

c. Rakoll

Lem merek Rakoll adalah lem sintesis yang dibuat khusus untuk industri mebel. Lem ini berbentuk pasta (cairan kental) berwarna putih.³³

³²Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 11.

C. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.³⁴ Adapun gerak (*movement*) adalah reflesksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Proses motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya sesuatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak.³⁵ Namun yang harus sering diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksud di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.³⁶

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan objek.³⁷

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan

³³ Muharam E, *Pendidikan II Seni Rupa*, (Jakarta, Ttp, 2003), 86-89.

³⁴ Samsudi, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Grup, 2008), h. 72

³⁵ A. susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana Prenada Media, 2011), h. 164.

³⁶ A. susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*,h. 167.

³⁷ Sumantri, *Model Perkembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2001), h. 34-35.

memasukan kelereng.³⁸ Menurut Uyu Wahyuddin dan Mubiar Agustin, motorik halus ialah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerak-gerak otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecermatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hannya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan melakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan mengemukakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak mulai membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti mengunting kertas, menggambar, mewarnai dan menyanyam.

2. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Tujuan dan fungsi motorik halus merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu, jika tingkat keberhasilan motorik yang dilakukan seefisien mungkin. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak.⁴⁰

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

³⁸Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jokjakarta: Flask book, 2012), h. 75.

³⁹UyuWahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), h. 34-35.

⁴⁰ Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), h. 148.

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.⁴¹

Berdasarkan tujuan kemampuan motorik halus anak di atas yang mana tujuan kemampuan motorik halus pada anak juga telah diterangkan sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang standar isi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun adapun tujuannya tersebut, meliputi:

- 1) Menggambar sesuai gagasan.
- 2) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- 3) Meniru bentuk.
- 4) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 5) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
- 6) Mengunting sesuai dengan pola.
- 7) Menempel gambar dengan tepat.

⁴¹ Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak.....*, h.146.

8) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁴²

Sedangkan fungsi dari pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.⁴³ Melihat begitu pentingnya tujuan dan fungsi tersebut anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, tetapi jika kurang mendapatkan rangsangan pada anak agar anak tidak merasa bosan perlu adanya pendekatan dalam pengembangan motorik halus.

3. Kegunaan Motorik Halus

Ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, Mengancing baju, mengikat tali sepatu, dll.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambarkan bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu
- d. Kebanggaan diri.

⁴² Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok 5-6 Tahun*. h. 21.

⁴³ Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, (2005), h. 147.

- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.⁴⁴

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Depertemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yaitu:

- 1) Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu lengan, seperti coret dengan alat tulis.
- 2) Anak dapat membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- 3) Anak dapat memakai dan melepas sepatu berperekat/tampak tali.
- 4) Anak dapat memakai dan melepas kaos kaki.
- 5) Anak dapat memutar tutup pintu.
- 6) Anak dapat memutar tutup botol.
- 7) Anak dapat melepas kancing baju.
- 8) Anak dapat menganjingkan retsleting (misal pada tas).
- 9) Anak dapat melepas baju dan celana sederhana.
- 10) Anak dapat membangun menara dari 1-8 balok.
- 11) Anak dapat memegang pensil/kerayon.
- 12) Anak dapat mengaduk dengan sendok kedalam cangkir
- 13) Anak dapat menggunakan sendok dan garpu menumpahkn makanan.
- 14) Anak dapat menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.

⁴⁴Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Pernada Media Group, 2008), h. 85.

15) Anak dapat memegang gunting dan mulai memotong kertas.

16) Anak dapat menggulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.⁴⁵

Beberapa teori diatas, dapat dipahami bahwa kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Adapun keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk merasa selanjutnya dapat berkembang dengan baik.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus anak, akan di bicarkan tentang ciri-ciri motorik, yang umumnya melalui empat tahap, yaitu:

- a. Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja, dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata karena adanya dorongan dari dalam. Misalnya anak menggerak-gerakkan kaki dan tangannya, memasukkan tangan kemulut, mengedipkan mata dan gerak-gerak yang lain, yang tidak disebabkan oleh adanya rangsangan dari luar.
- b. Gerakan-gerakan anak itu tidak khas. Artinya gerakan yang timbul, yang disebabkan oleh perangsangan tidak sesuai dengan rangsangannya. Misalnya bila si anak diletakkan di tangannya sesuatu benda, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut, sehingga bagi orang dewasa tampak sebagai sesuatu gerakan yang bodoh.
- c. Gerakan-gerakan anak itu dilakukan dengan masal, artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang

⁴⁵Kemendiknas, *Awal Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 14.

dari luar. Misalnya, bila kepadanya diberikan sebuah bola, maka bola itu diterima dengan kedua tangan dan kedua kakinya sekaligus.

- d. Gerakan-gerakan anak itu disertai gerakan-gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan.⁴⁶

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerakan atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik ini, seperti menulis, menggambar melukis, mengetik (*computer*).⁴⁷

Perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pada masa usia sekolah dasar kematangan perkembangan motorik ini pada umumnya dicapainya, karena itu mereka sudah siap menerima pelajaran keterampilan yaitu:

- 1) Dasar-Dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar.
- 2) Keterampilan dalam mempergunakan alat-alat olah raga (menerima, memandang, dan memukul)
- 3) Baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan ketertiban, dan kedisiplinan.⁴⁸

⁴⁶ Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 22-23.

⁴⁷ Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan...*, h. 24

⁴⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 183.

5. Perkembangan keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Adapun belajar keterampilan motorik halus, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan *manipulative*.

- a. Keterampilan loko motor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri dan bersepeda. Keterampilan loko motor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.
- b. Keterampilan non lokomotor, yaitu: menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar membengkok, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.
- c. Keterampilan *manipulative*, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan *manipulative*, antara lain merengang, memeras,

menarik, memegang, memotong, meronce, membentuk mengunting, dan menulis.⁴⁹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu.

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan bermain boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik, yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan ia akan terkucil atau akan menjadi anak yang *fringger* (terpinggirkan).⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa perkembangan motorik halus secara normal anak dapat memiliki rasa senang, rasa percaya diri,

⁴⁹Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional), h. 99-100.

⁵⁰Harclok B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 96.

dan dapat dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungan serta dapat bergaul dengan teman sebayanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya laju perkembangan motorik halus anak, diantaranya:

- a. Sifat dasar genetik, bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Lingkungan, dalam awak kehidupan paska lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semaki cepat perkembangan motorik anak.
- c. Status gizi ibu, kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa paska lahir.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apa bila ada kesusahan pada otak kanan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Urutan kelahiran, dalam keluarga yang sama, perkembangan anak yang pertama cenderung lebih baik dibandingkan anak yang akhir kemudian.
- f. Cacat fisik, seperti kebutuhan akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- g. Kecerdasan anak dengan kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasan yang rendah.
- h. Dorongan, adanya dorongan rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagia tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- i. Stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan notorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cepat misalnya memasukkan benda ke dalam botol, mengambil manik-manik, menyusun kubus dan lain-lain.

- j. Keadaan sosial ekonomi, anak dari keluarga mampu lebih mudah belajar perkembangan motorik, disamping anak dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dikarenakan anak dari keluarga berada lebih banyak mendapat dorongan dan bimbingan anggota keluarga yang lain.
- k. Jenis kelamin, anak perempuan lebih cepat belajar motorik halus disamping anak laki-laki, karena anak laki-laki lebih senang bermain yang lebih kasar.
- l. Metode pelatihan anak, orang tua perlu melatih ketrampilan motorik anak selagi ada waktu dan kesempatan. Adapun metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik anak.⁵¹

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa secara umum ada dua belas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak usia dini maka seorang guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua anak didik agar dapat menghindari dan mengatasinya.

Ada beberapa hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

- a. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan
- b. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll)

⁵¹ Harclok B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 154.

- c. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, over protektif, terlalu manja dll.
- d. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu ada organ motorik yang belum matang.
- e. Kidal dipaksa menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan keterangan emosi pada anak.
- f. Motorik halus yang kaku:
 - a. Lambat dalam perkembangannya.
 - b. Kondisi fisik yang lambat sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk menegembangkan kemampuan motorik halusnya.⁵²

Dari teori diatas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menghambat bahwa berkembangnya motorik halus anak ada dua macam, yang pertama karena faktor bawaan lahir dan kedua faktor dari luar seperti kurangnya stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak.

7. Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak:

⁵²Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 85

a. *Imitation* (peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.

b. *Manipulation* (penggunaan konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.

c. *Presition* (ketelitian)

Presitio adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengkondisikan tingkat kedetailan tertentu.

d. *Arciculation* (perangkaian)

Arciculation adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

e. *Natarulization* (kealamian) adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.⁵³

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Bermain sambil belajar
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan kondusif

⁵³Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas 2001), h. 101.

- e. Tema
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Menggunakan keterampilan terpadu.
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.⁵⁴

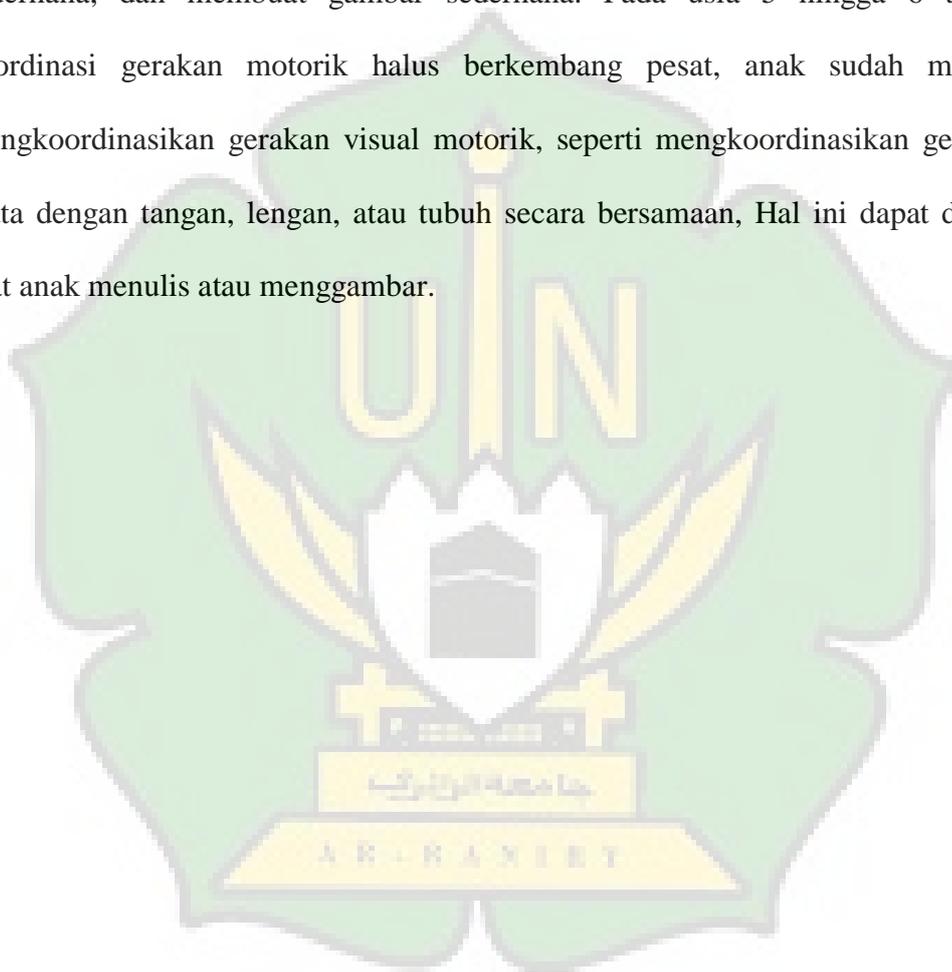
Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada 5 langkah dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu: peniruan, pengembangan, konsep, ketelitian, perangkaian dan keahlian. Adapun penggunaan langkah-langkah tersebut, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa prinsip yang harus diterapkan berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, langkah-langkah menggunakan metode kreatif dan inovatif, didukung oleh lingkungan yang kondusif, tema yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran, lebih utamakan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan hidup dan senantiasa berorientasi pada acuan dasar dalam perkembangan anak usia dini.

8. Hubungan Motorik Halus dengan Kolase

Hubungan keduanya sangat terkait melalui kolase dapat menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan menempel potongan/biji pada pola gambar. Selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan gerakan motorik dalam kesehariaanya motorik halus dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, misalnya: menyusun *puzzle*, memegang gunting, memegang sendok saat makan,

⁵⁴ Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: depdiknas 2001), h.103.

atau memegang pensil. Pada usia 5 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hampir sempurna.⁵⁵ Perkembangan motorik masa anak-anak awal usia 3.4-4.5 tahun pada dimensi motorik halus menurut Robertson dan Halverson bahwa anak mampu mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, dan membuat gambar sederhana. Pada usia 5 hingga 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, atau tubuh secara bersamaan, Hal ini dapat dilihat saat anak menulis atau menggambar.



⁵⁵ Lerin Chritine, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Litera Prenada Group, 2009), h. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu: “Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan saat pelaksanaan, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek tindakan tersebut dilakukan.”¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan data kualitatif yakni data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik data berwujud pernyataan atau berupa kata-kata tertulis.² Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji keadaan alamiah anak ketika mengikuti pembelajaran. Lexy J Maleong menyatakan bahwa karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: “Menggunakan latar alamiah atau pada konteks keutuhan, manusia sebagai alat/instrumen, analisis data secara induktif, hasil penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, desain bersifat sementara, batasan permasalahan ditentukan oleh fokus penelitian.”³ Penelitian ini peneliti

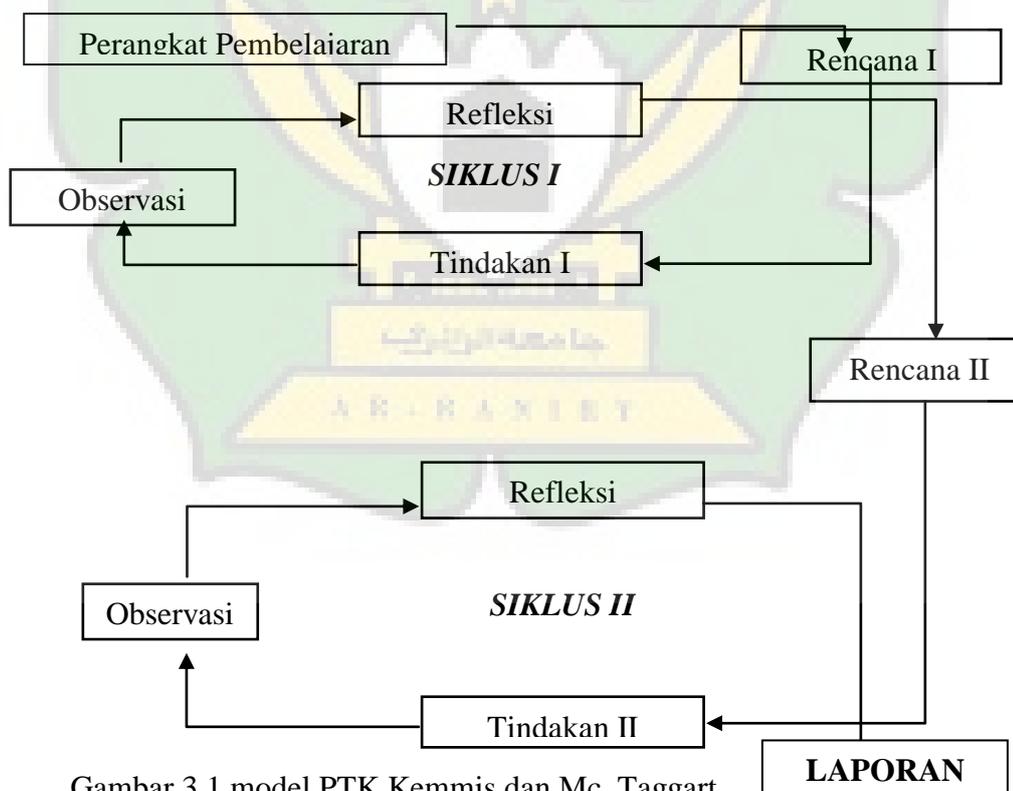
¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 94.

² Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Cetakan III, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 31.

³ Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan VIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 8.

menggunakan model PTK berbentuk spiral atau siklus dari Kemmis dan Mc. Taggar. Desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Model Kemmis dan Mc. Taggar terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan dan observasi (*act and Observe*), dan refleksi (*reflect*). Tindakan dan observasi dilakukan pada waktu bersamaan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataan penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Keempat komponen dalam model Kemmis Mc. Taggart dipandang sebagai satu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan



Gambar 3.1 model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Siklus I

1. Plan (perencanaan)
2. Act and Observe (tindakan dan observe)
3. Reflect (refleksi siklus I)

Siklus II

4. Revised Plan (revisi rencana siklus II)
5. Act and observe (tindakan dan observe siklus II)
6. Refleksi siklus II)

Berikut penjelasan dari masing-masing komponen

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru dan peneliti saling bekerja sama untuk merancang tindakan yang dapat menyelesaikan masalah di kelas. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dan peneliti seberikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan RPP yang akan digunakan saat peneliti sesuai dengan standar kompetensi dasar dalam permendikbud No. 146 tahun 2014.
- 3) Menyiapkan media untuk peningkatan motorik halus
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap tindakan diimplementasikan rencana kegiatan yang telah disusun secara kolaborasi, sehingga pada kegiatan penelitian peningkatan

motorik halus menggunakan media biji kacang hijau, daun-daunan dan potongan kertasakan lebih terarah dan mudah mencapai tujuan.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi, yang dilakukan oleh pengamat selama kegiatan meningkatkan motorik halus anak melalui media biji kacang hijau, daun-daunan dan potongan kertas adalah dengan mencatat dan merekam setiap tindakan guru dan anak sedetail mungkin. Observasi dilakukan agar bisa merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Serta melihat apakah penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan motorik halus, maupun kemampuan anak dalam motorik halus.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah berlangsungnya tindakan. Guru dan peneliti mendiskusikan bersama hasil dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil dari tindakan pada siklus 1 direfleksikandan digunakan untuk acuan pada siklus selanjutnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat variable penelitian.

Subjek penelitan pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelas TK B1 yang berusia 5 sampai 6 tahun di TK Cut Mutia Trienggadeng, yang berjumlah 14 anak, yang terdiri 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi perhatian dan sasaran penelitian, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kemampuan peningkatan motorik halus melalui kolase, terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Cut Mutia Trienggadeng.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan media biji kacang hijau, daun-daunan dan potongan kertas dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check-list* yang terdiri dari beberapa item yang meliputi aktivitas guru dan peningkatan motorik halus anak.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan harian adalah pedoman yang disusun secara sistematis oleh guru yang diberikan tentang skenario penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk setiap kali pertemuan.

2. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pegamatan dilakukan dengan tan *cheklist* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat (*observer*) untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2: Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Indikator		Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
A. Persiapan							
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)						
2.	Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
3.	Guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai						
B. Kegiatan Pembukaan							
1.	Guru memberi salam dengan semangat						

2.	Guru menanyakan kabar anak						
3.	Guru menyediakan media yang dibutuhkan						
4.	Guru menjelaskan tentang tema						
5.	Guru mengajak anak bernyanyi						
C. Kegiatan Inti							
1.	Guru memperkenalkan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan beserta gambar pada anak						
2.	Guru menunjukkan gambar sesuai dengan tema						
3.	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan kolase dengan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan.						
4.	Guru membimbing anak dalam menempel biji kacang hijau pada pola gambar						
5.	Guru mengajak anak untuk menyelesaikan kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan dengan rapi dan benar						
6.	Guru menggunakan media dengan aktif						
7.	Guru melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
8.	Guru mengajak anak untuk menempel kolase dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
9.	Guru mengajak anak untuk meniru bentuk gambar kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
10.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya						
11.	Guru menciptakan suasana belajar yang Menyenangkan						
12.	Guru mempersiapkan anak untuk kegiatan penutup						
D. Kegiatan Penutup							
1.	Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan kolase menggunakan media biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
2.	Menginformasikan kegiatan esok hari						

3.	Membacakan doa akhir pertemuan						
4.	Memberi salam						
Jumlah skor							
Rata-rata							
Kategori							

Sumber: Peraturan Menteri Kependidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. lembar observasi meningkatkan kemampuan motorik halus

lembar observasi untuk anak digunakan untuk melihat peningkatan motorik halus dalam kolase dengan menggunakan biji kacang hijau, daun-daunan dan potongan kertas.

Tabel: 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Anak dalam Kegiatan Kolase

No	Aspek yang diobservasi	Skor TAA			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
2.	Menempel biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
3.	Kolase gambar sesuai dengan bentuk gambar dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun-daunan				

*keterangan: anak memiliki nilai yang baik dalam kegiatan kolase jika terdapat minimal 3. Dari aspek penilaian.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Terhadap Penggunaan Kolase

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian*			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
2.	Anak mampu menempel biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
3.	Anak dapat kolase gambar sesuai dengan bentuk gambar dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun-daunan				

Sumber: Peraturan Menteri Kependidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No,Or 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok 5-6 Tahun. h. 21.

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak dan perhatian yang dapat dianalisis secara kualitatif.⁵

⁴ Peraturan Menteri Kependidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No,Or 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok 5-6 Tahun. h. 21.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Remedia Group 2006), h. 132-135

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, baik data dari observasi aktivitas guru dan observasi meningkatkan motorik halus. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah pengelolaan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk menganalisis hasil belajar anak peneliti menggunakan rumus presentase, untuk mengetahui apakah metode yang telah digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dilakukan dengan menghitung rata-rata Tingkat Aktivitas Guru (TAG) pada setiap indikator yang diamati, yaitu:

Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- \bar{x} = Mean (rata-rata)
 $\sum x$ = Jumlah Nilai (skor)
 N = Jumlah Poin Indikator

Tabel: 3. 6 Kriteria Tingkat Aktivitas Guru (TKG)

Tingkat Aktivitas Guru (TAG)	Kriteria
$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$	Tidak baik
$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$	Kurang baik
$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$	Cukup baik
$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$	Baik
$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$	Sangat baik

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru.⁶

⁶ Mukhlis, *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Materi Pokok Permandangan di Kelas VII SMPN Pailangga*, Tesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. 69

2. Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak

Untuk melihat peningkatan motorik halus anak, data dikumpulkan melalui pengamatan kemampuan motorik anak yang merujuk kepada indikator peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang terdapat pada PERMENDIKBUD NO 137 tahun 2014.

a. Aktivitas Anak

Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan aktivitas anak selama penerapan media kolase di Kelompok B TK Cut Mutia Trienggadeng selanjutnya dianalisis untuk menentukan besarnya persentase Tingkat Aktivitas Anak (TAA) selama kegiatan pembelajaran. Adapun penentuan besarnya persentase Tingkat Aktivitas Anak (TAA) selama kegiatan pembelajaran digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Nilai persentase
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : Jumlah individu
 100 : Konstanta⁷

Tabel: 3. 7 Kriteria Tingkat Aktivitas Anak (TAA)

Tingkat Aktivitas Anak	Kriteria
60,01% – 70,00%	Kurang
70,01% – 80,00%	Cukup
80,01% – 90,00%	Baik
90,01% – 100,00%	Sangat baik

⁷ Arif, *Metode Penelitian*, (Bandung: Kencana Media Group, 2003), h. 68.

Apabila hasil analisis data terdapat aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Cut Mutia Trienggadeng yang terletak dikomplek SD Kota Bate Gampong Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Sekolah tersebut dipimpin oleh Nursyidah S.Pd, TK Cut Mutia terdiri dari tiga kelas, yaitu kelompok TK A, TK B1, dan TK B2. Pada kelompok TK A berjumlah 27 anak, yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 12 anak laki-laki, pada kelompok TK B1 berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki, dan pada kelompok TK B2 berjumlah 16 terdiri dari 9 anak perempuan 7 anak laki-laki.

Peneliti melakukan penelitian 5 kali pertemuan dalam 2 Siklus, pada Siklus 1 peneliti melakukan penelitian 3 kali pertemuan dan pada Siklus ke II peneliti melakukan penelitian 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk menerima izin melakukan penelitian sekaligus memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada hari Jum'at 12 April 2019 serta pada tanggal 12 April 2019 peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian pada kelompok TK B1. Dari hasil pengumpulan data, diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada TK Cut Mutia terlaksanakan dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.2 Sarana dan Prasarana pada TK Cut Mutia

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
3.	Ruang Kelas	4 ruang	Baik
4.	Aula	1 ruang	Baik
5.	Area Bermain Outdoor	1 area	Baik
6.	Kamar Mandi	2 Kamar Mandi	Baik

Sumber: Dokumentasi TK Cut Mutia Trienggadeng

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di TK Cut Mutia berjumlah 6 (enam) orang adapun data dari pendidik TK Cut Mutia dapat di lihat di dalam table berikut ini:

Tabel: 4.3 Data Kependidikan TK Cut Mutia

No	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan
1.	Nursyidah, S.Pd	Pegawai Negeri Sipil	Kepala Sekolah
2.	Sumarni, S.Pd	Pegawai Negeri Sipil	Guru
3.	Fazliati, S.Pd	Honorer	Guru
4.	Maina Fitriana, A.Ma	Honorer	Guru
5.	Siska Amdariani, S.Pd	Honorer	Guru
6.	Dila Juliana, S.Pd,I	Honorer	Guru

3. Peserta Didik Kelompok TK B1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Cut Mutia Trienggadeng, terdapat 14 anak di kelompok B1 dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Table: 4.4 Data Anak Kelas B1 TK Cut Mutia

No	Nama	Kelas
1.	AM	TK B1
2.	AH	TK B1
3.	AR	TK B1
4.	AF	TK B1
5.	AZ	TK B1
6.	A	TK B1
7.	CNM	TK B1
8.	FAH	TK B1
9.	FM	TK B1
10.	HK	TK B1
11.	HS	TK B1
12.	HN	TK B1
13.	MH	TK B1
14.	MR	TK B1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua Siklus dimana Siklus I terdapat tiga pertemuan dan Siklus II terdapat dua pertemuan. Alokasi waktu setiap siklus sesuai dengan jam sekolah pada TK Cut Mutia. Penelitian dilaksanakan pada semester II.

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada Tanggal 12, 15, dan 17 April 2019, penelitian Siklus II dilaksanakan pada Tanggal 22 dan 24 April 2019, Penelitian ini menggunakan penelitian dari Kemmis dan Mc taggar yang meliputi perencanaan (*plan*), tindakan dan observasi (*Act and Observer*) dan refleksi (*reflect*).¹

¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 134.

1. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi, menyusun RPP yang akan digunakan saat penelitian sesuai dengan standar kompetensi dasar dalam PERMENDIKBUD No. 146 tahun 2014, menentukan materi yang akan diajarkan membuat kolase menyiapkan gambar dan media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan untuk kegiatan meningkatkan motorik halus anak, membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak untuk mendata motorik halus anak setiap pertemuan.

2. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.5 : Jadwal Penelitian Siklus I

No.	Hari/tanggal	Jam	kegiatan
1.	Jum'at, 12 April 2019	08.00-10.40 WIB	Tindakan 1
2.	Senin, 15 April 2019	08.00-11.00 WIB	Tindakan 2
3.	Rabu, 17 April 2019	08.00-11.00 WIB	Tindakan 3

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- a) Mempersiapkan media biji kacang hijau, daun-daunan, potongan kertas dan gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan peneliti yaitu kolase tentang sub tema “macam-macam pekerjaan.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

- c) Mempersiapkan lembar observasi
- d) Mempersiapkan media yang diperlukan yaitu gambar orang petani, biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

a. Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at 12 April 2019, melalui kolase untuk meningkatkan motorik halus anak. Pada Siklus 1 peneliti menggunakan kolase gambar orang petani dengan sub tema "Macam-Macam Pekerjaan". Peneliti pemberi tindakan dan dibantu oleh satu orang guru dan satu orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, keegiatan inti, kegiatan penutup.

b. Siklus 1 Pertemuan 2

Siklus 1 pertemuan 2 dilakukan pada hari Senin 15 April 2019. Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di halaman untuk kegiatan upacara. melalui kolase untuk meningkatkan motorik halus anak. Pada Siklus 1 peneliti menggunakan kolase gambar seorang guru dengan sub tema "Macam-Macam Pekerjaan". Peneliti pemberi tindakan dan dibantu oleh satu orang guru dan satu orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, keegiatan inti, kegiatan penutup.

c. Siklus 1 Pertemuan 3

Siklus 1 pertemuan 3 dilakukan pada hari Rabu 17 April 2019. Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di dalam ntuk kegiatan motorik yaitu senam pagi. melalui kolase untuk meningkatkan motorik halus anak. Pada Siklus 1 peneliti menggunakan kolase gambar alat bertukang dengan sub tema “Macam-Macam Pekerjaan”. Peneliti pemberi tindakan dan dibantu oleh satu orang guru dan satu orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, keegiatan inti, kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamat ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan pada saat pembelajaran umumnya, sebab meningkatkan motorik halus tidak hanya berdiri sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran yang lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan Siklus 1 baru penggunaan kolase media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan untuk meningkatkan motorik halus. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan data sebagai berikut diperoleh

1. Obsevasi Aktivitas Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas kelompok B1 yaitu Ibu Sumarni, S.Pd hasil pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media biji kacang hijau pada Siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Persiapan				
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	3	3
2.	Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	3	3	3
3.	Guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	3	3	3
Kegiatan Pembukaan				
1.	Guru memberi salam dengan semangat	3	3	3
2.	Guru menanyakan kabar anak	3	3	3
3.	Guru menyediakan media yang dibutuhkan	3	3	3
4.	Guru menjelaskan tentang tema	3	3	3
5.	Guru mengajak anak bernyanyi	3	3	3
Kegiatan Inti				
1.	Guru memperkenalkan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan beserta gambar pada anak	3	3	3
2.	Guru menunjukkan gambar sesuai dengan tema	3	3	3
3.	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan kolase dengan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	2	2	3
4.	Guru membimbing anak dalam menempel biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan pada pola gambar	3	3	3
5.	Guru mengajak anak untuk menyelesaikan kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan dengan rapi dan benar	2	2	3
6.	Guru menggunakan media dengan aktif	3	3	3
7.	Guru melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	2	2	3

8.	Guru mengajak anak untuk menempel kolase dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	2	2	3
9.	Guru mengajak anak untuk meniru bentuk gambar kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	2	2	3
10.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	3	3	3
11.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	3	3	3
12.	Guru mempersiapkan anak untuk kegiatan penutup	3	3	4
Kegiatan Penutup				
1.	Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan kolase menggunakan media biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	3	3	3
2.	Menginformasikan kegiatan esok hari	3	3	4
3.	Mebacakan doa akhir pertemuan	3	3	4
4.	Memberi salam	3	4	5
Jumlah skor		67	68	77
Rata-rata		2,79	2,83	3,2
Kategori		Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik

Sumber: hasil observasi lapangan di TK Cut Mutia Trienggadeng April 2019

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean (rata-rata)
 $\sum x$ = Jumlah Nilai (skor)
N = Jumlah Poin Indikator

Pertemuan 1 : $\bar{x} = \frac{67}{24} = 2,79$

Pertemuan 2 : $\bar{x} = \frac{68}{24} = 2,83$

Pertemuan 3 : $\bar{x} = \frac{77}{24} = 3,2$

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus I, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui penggunaan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah	Keterangan
1.	AM	7	58,33%	MB
2.	AH	9	75%	BSH
3.	AR	7	58,33%	MB
4.	AF	8	66,66%	BSH
5.	AZ	9	75%	BSH
6.	A	8	66,66%	BSH
7.	CNM	8	66,66%	BSH
8.	FAH	9	75%	BSH
9.	FM	9	75%	BSH
10.	HK	9	75%	BSH
11.	HS	8	66,66%	BSH
12.	HN	9	75%	BSH
13.	MH	8	66,66%	BSH
14.	MR	9	75%	BSH
Presentase			69.66%	BSH

Sumber: hasil observasi lapangan April 2019

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Nilai persentase
- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Jumlah individu
- 100% : Konstanta

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak setelah Siklus I di atas dapat dilihat bahwa dari 14 anak, terdapat 12 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan 2 orang anak lainnya Mulai Berkembang (MB).

3. Refleksi

Tabel 4.8: Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Aktivitas Guru	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus I sudah dalam kategori (Cukup Baik) dengan memperoleh nilai rata-rata Pertemuan I (2,79), pertemuan II (2,83) dan pertemuan ke III (3,2)	Guru harus lebih memperhatikan keadaan anak, apakah anak sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak. Sehingga dibutuhkan kegiatan-kegiatan hiburan seperti membuat game sebelum memulai pembelajaran untuk melatih konsentrasi anak atau dengan bernyanyi yang turut diikuti dengan penerapan aturan dalam kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.
		Guru masih kurang mampu dalam menguasai kelas, sehingga adanya kendala dalam	Guru dapat lebih siap dalam mempersiapkan segala kebutuhan sebelum kegiatan
		mengkondisikan kelas. Karena anak-anak juga terlalu antusias ketika melihat biji kacang hijau, potongan kertas, dan daun daunan sehingga memakan waktu banyak untuk lebih dulu menertibkan anak-anak dan membuat peraturan saat kegiatan dengan menggunakan biji kacang hijau, potongan kertas, dan daun daunan	mengajar, seperti media, tata ruangan kelas dan lainnya serta dapat meningkatkan motorik halus anak untuk melakukan kegiatan kolase, sehingga anak tidak bosan saat menerima pembelajaran tersebut.
2.	Meningkatkan Motorik Halus Anak	Meningkatkan aspek motorik halus pada Siklus I mendapatkan hasil tingkat keberhasilan 69,66%	Meningkatan yang ada belum maksimal karena masih banyak kendala-kendala. Sehingga perlu dilakukan revisi kembali.
		Anak-anak masih keliru dalam menempel biji kacang hijau, potongan kertas dan daun daunan dan anak masih belum mampu dalam kegiatan kolase perlu adanya bantuan dari guru	Guru perlu membantu anak untuk dapat mengerti penggunaan media yang dilakukan. Guru lebih memberikan penguatan materi/tema yang diajarkan.

3. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian pada Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dimana pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan:

Tabel 4.9: Jadwal Penelitian Siklus II

No.	Hari/tanggal	Jam	Keterangan
1.	Senin, 22 April 2019	08.00-11.00 WIB	Tindakan 1
2.	Rabu, 24 April 2019	08.00-11.00 WIB	Tindakan II

Berikut beberapa deskripsi pelaksanaan penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkolaborasi dengan guru kelompok B1 (Ibu Sumarni S.Pd) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) Dengan tema “Pekerjaan” dan sub tema “Macam-Macam Pekerjaan”.
- 2) Mempersiapkan ruang kelas, agar setiap anak dapat melihat ke satu arah saat guru nantinya mempraktekkan cara kolase menggunakan biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan.
- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi *checklist* yang didalamnya memuat nama anak, indikator meningkatkan motorik halus

- 5) Mempersiapkan kamera guna mendokumentasikan aktivitas permainan anak jika diperlukan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan ini dilaksanakan pada kegiatan awal dan kegiatan inti. Tema pada Siklus II adalah masih dengan tema yang sama yaitu “Pekerjaan” dengan sub tema “Macam-Macam Pekerjaan”. Kegiatan pembelajaran di TK Cut Mutia Trienggadeng ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan penelitian.

a) Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan 1 Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2019. Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan kolase dengan menggunakan media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan ini dilaksanakan pada kegiatan inti dan kegiatan akhir.

b) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 24 April 2019. Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan kolase dengan menggunakan media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan ini dilaksanakan pada kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c) Pengamatan (*Observer*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan pada saat pembelajaran umumnya, sebab peningkatan motorik halus tidak hanya berdiri

sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pemberian stimulasi berupa penggunaan media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan untuk meningkatkan motorik halus anak pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *cheklis*. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh data sebagai berikut;

1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Pengamatan atau observasi aktivitas guru diamati oleh guru kelompok B1 TK Cut Mutia Trienggadeng (Ibu Sumarni, S.Pd) untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian	
		Pertemuan I	Pertemuan II
Persiapan			
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4	5
2.	Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	4	5
3.	Guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4	4
Kegiatan Pembukaan			
1.	Guru memberi salam dengan semangat	4	5
2.	Guru menanyakan kabar anak	4	5
3.	Guru menyediakan media yang dibutuhkan	4	4
4.	Guru menjelaskan tentang tema	3	4
5.	Guru mengajak anak bernyanyi	4	4
Kegiatan Inti			
1.	Guru memperkenalkan biji kacang hijau/potongan	3	3

	kertas/daun daunan beserta gambar pada anak		
2.	Guru menunjukkan gambar sesuai dengan tema	4	4
3.	Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan kolase dengan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	4	4
4.	Guru membimbing anak dalam menempel biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan pada pola gambar	3	3
5.	Guru mengajak anak untuk menyelesaikan kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan dengan rapi dan benar	4	4
6.	Guru menggunakan media dengan aktif	4	4
7.	Guru melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	3	3
8.	Guru mengajak anak untuk menempel kolase dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	3	3
9.	Guru mengajak anak untuk meniru bentuk gambar kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	3	3
10.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya	4	4
11.	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	3	4
12.	Guru mempersiapkan anak untuk kegiatan penutup	4	5
Kegiatan Penutup			
13.	Guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan kolase menggunakan media biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan	4	4
14.	Menginformasikan kegiatan esok hari	4	5
15.	Membacakan doa akhir pertemuan	4	5
16.	Memberi salam	5	5
Jumlah skor		90	99
Rata-rata		3.75	4.1
Kategori		Baik	Sangat Baik

Sumber: hasil observasi lapangan di TK Cut Mutia Trienggadeng April 2019

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \text{Mean (rata-rata)} \\ \sum x &= \text{Jumlah Nilai (skor)} \\ N &= \text{Jumlah Poin Indikator}\end{aligned}$$

$$\text{Pertemuan 1 : } \bar{x} = \frac{90}{24} = 3,75$$

$$\text{Pertemuan 2 : } \bar{x} = \frac{99}{24} = 4,1$$

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 90 dengan nilai rata-rata 3.75 dan dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan pertama berdasarkan observasi pengamat termasuk kedalam kategori “Baik” Dan aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang didapat yaitu 99 dengan nilai rata-rata 4.1 dan termasuk kedalam kategori ”Sangat Baik”. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada Siklus II termasuk kategori “Sangat Baik”.

2. Observasi Meningkatkan Motorik Halus

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus II, guru selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan. Hasil evaluasi hasil belajar anak pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11: Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah	Keterangan
1.	AM	9	75%	BSH
2.	AH	10	83,33%	BSB

3.	AR	9	75%	BSH
4.	AF	10	83,33%	BSB
5.	AZ	10	83,33%	BSB
6.	A	10	83,33%	BSB
7.	CNM	10	83,33%	BSB
8.	FAH	10	83,33%	BSB
9.	FM	10	83,33%	BSB
10.	HK	10	83,33%	BSB
11.	HS	10	83,33%	BSB
12.	HN	10	83,33%	BSB
13.	MH	10	83,33%	BSB
14.	MR	10	83,33%	BSB
Presentase			82,14%	BSB

Sumber hasil observasi lapangan April 2019

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Nilai persentase
- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : Jumlah individu
- 100 : Konstanta

Berdasarkan hasil evaluasi belajar anak setelah Siklus II di atas, dapat dilihat bahwa, dari 14 anak, terdapat 12 orang anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan 2 orang anak lainnya dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam peningkatan kemampuan motorik halus mendapatkan 82% anak yang sudah Berkembang Sangat Baik, dan hanya 18% anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan.

Setelah adanya pelaksanaan tindakan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan dari kemampuan awal, setelah Siklus 1 dan setelah Siklus II. Berikut

ini merupakan tabel peningkatan motorik halus anak melalui penggunaan media biji kacang hijau, potongan kertas dan daun-daunan setelah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.12: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Anak	Meningkatkan Motorik Halus	
		Siklus I	Siklus II
1.	AM	58,33%	75%
2.	AH	75%	83,33%
3.	AR	58,33%	75%
4.	AF	66,66%	83,33%
5.	AZ	75%	83,33%
6.	A	66,66%	83,33%
7.	CNM	66,66%	83,33%
8.	FAH	75%	83,33%
9.	FM	75%	83,33%
10.	HK	75%	83,33%
11.	HS	66,66%	83,33%
12.	HN	75%	83,33%
13.	MH	66,66%	83,33%
14.	MR	75%	83,33%
Presentase		69,66%	82,14%

Sumber: Hasil Observasi Lapangan April 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak setelah dilaksanakan tindakan Siklus I terdapat dengan rata-rata 69,66% pada Siklus II meningkat menjadi 82,14%. Peningkatan yang terjadi mulai dari kemampuan awal hingga Siklus II dapat kita lihat pada setiap indikatornya yaitu pada indikator Menyebutkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase, indikator menempel, indikator meniru bentuk gambar kolase biji kacang hijau, potongan kertas dan daun daunan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil evaluasi anak pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Cut Mutia Trienggadeng meningkat dengan baik.

Tabel 4.13: Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Aktivitas Guru	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II adalah mengalami peningkatan dengan kategori “sangat baik” dengan nilai pada pertemuan 1 yaitu 3,75 pada pertemuan II mencapai nilai maksimal yaitu 4,1 pada Siklus ini guru sudah mampu mengkondisikan anak lebih baik dan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan di RPPH.	Untuk meningkatkan motorik halus anak dengan penggunaan kolase didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga peningkatan motorik halus anak terus meningkat.
2.	Meningkatkan motorik halus	Peningkatan motorik halus Siklus II mendapatkan hasil tingkat keberhasilan 82, 14%, anak sudah meningkat motorik halus.	Hasil observasi meningkatkan motorik halus anak pada Siklus II semakin baik dan meningkat. Serta telah memenuhi kriteria keberhasilan. Terbukti dengan adanya system kompetisi kelompok anak dapat lebih banyak terlibat dalam penggunaan media serta dengan guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada Siklus 1 dan Siklus II. Oleh karena itu peneliti

menghentikan tindakan dan guru melanjutkan kembali membimbing anak terutama anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Dapat disimpulkan untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Cut Mutia Kelompok B1 ini Meningkatkan dengan penggunaan kolase.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Meningkatkan Motorik Halus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru B1 dan mengajarkan tema Pekerjaan dengan sub tema Macam-Macam Pekerjaan diperoleh hasil yaitu, Pada Siklus 1 didapatkan kriteria keberhasilan adalah 69,66%. Hal ini ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, oleh karena itu dilaksanakan Siklus II dengan sedikit perubahan metode. Pada pelaksanaan Siklus II dilakukan kembali kegiatan kolase, tanya jawab, dan guru mengajak anak untuk menggulangnya kembali.

Pada Siklus II guru mengajarkan kembali tema pekerjaan tetapi dilanjutkan dengan sub tema macam-macam pekerjaan. Hanya saja berbeda dengan Siklus I pada Siklus II anak diminta untuk menempelkan serta meniru bentuk gambar yang telah disediakan oleh guru. Anak menempelkannya di gambar yang telah disediakan oleh gurunya. Anak juga terlihat lebih antusias dalam menempel tersebut. Pada Siklus II dapat dilihat peningkatan motorik halus anak pada anak mencapai nilai kriteria keberhasilan yaitu 82,14%.

Setelah dilakukannya penelitian di TK Cut Mutia Trienggadeng, khususnya pada kelas B1, ternyata mendapatkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti dan guru kelas. Hasil dari penelitian penggunaan kolase dalam

meningkatkan motorik halus anak ternyata mendapatkan hasil yang positif. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru, dan peningkatan motorik halus dari Siklus 1 dan Siklus II:

2. Aktivitas Guru

Penelitian yang dilaksanakan di kelompok BI TK Cut Mutia Trienggadeng ini berawal dari sebuah permasalahan bahwa kemampuan anak khususnya dalam meningkatkan motorik halus anak belum berkembang maksimal. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus 1 dan II masuk dalam katagori sangat baik. Dengan nilai rata-rata pada Siklus 1 nilai rata-rata 3,2 dan pada Siklus II mencapai nilai rata-rata 4,1 Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motorik halus anak adalah karena tersedianya pembelajaran yang dapat membantu anak dalam kegiatan.

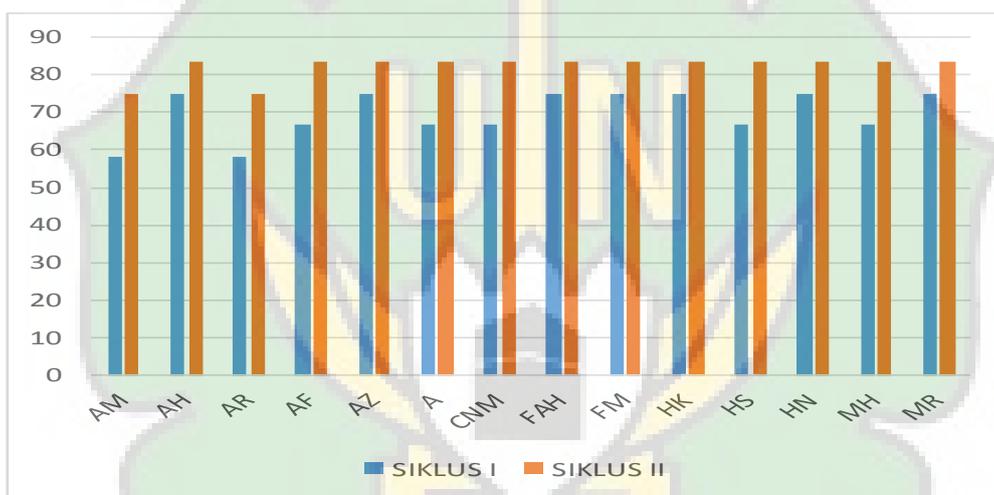
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran didukung oleh sarana dan prasana seperti media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar sehingga lebih efektif dan menarik.

3. Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan II Meningkatkan Motorik Halus

Peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelompok BI TK Cut Mutia. Peningkatan anak belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan. Terbukti dari hasil pengamatan pada penelitian awal yang dilakukan peneliti anak belum mampu untuk meningkatkan motorik halus, dan koordinasi mata dan

tangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas BI diperoleh hasil yaitu, peningkatan motorik halus anak pada kelompok BI TK Cut Mutia meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat pada Siklus I rata-rata 69,66% meningkat pada Siklus II menjadi 82,14%. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak dihentikan pada siklus II.

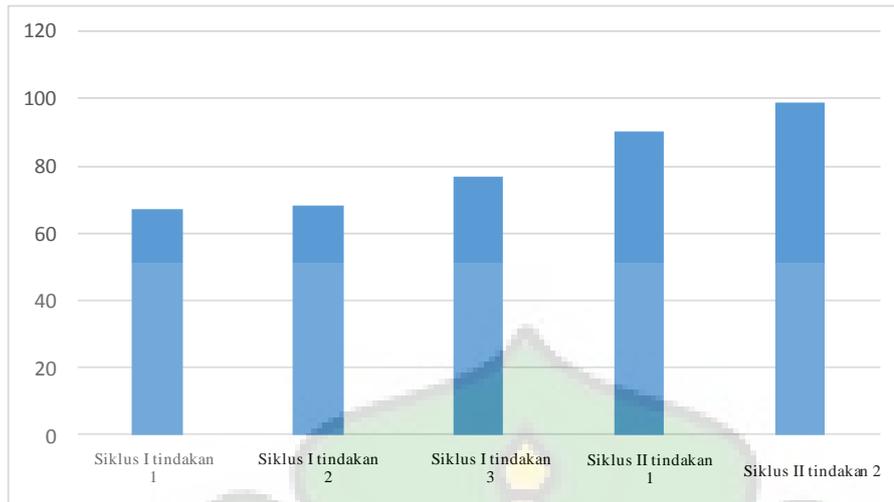
Gambar 4.2: Diagram Hasil Observasi dan Persentase Siklus 1 dan II Meningkatkan Motorik Halus



4. Hasil Observasi dan Persentase Siklus 1 dan Siklus II Aktivitas Guru

Pada Siklus I guru mendapat nilai rata-rata 3,2 dan dikategorikan dalam penilaian “Baik”, selanjutnya pada Siklus II aktivitas guru mendapat nilai rata-rata maksimal yaitu 4,1 dan dikategorikan masuk dalam penilaian “Sangat Baik”.

Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan Siklus II Aktivitas Guru



Sumber: Hasil Observasi Lapangan di TK Cut Mutia Trienggadeng April 2019



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cut Mutia Trienggadeng tentang kolase untuk meningkatkan motorik halus di TK Cut Mutia Trienggadeng, maka dapat ditemukan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

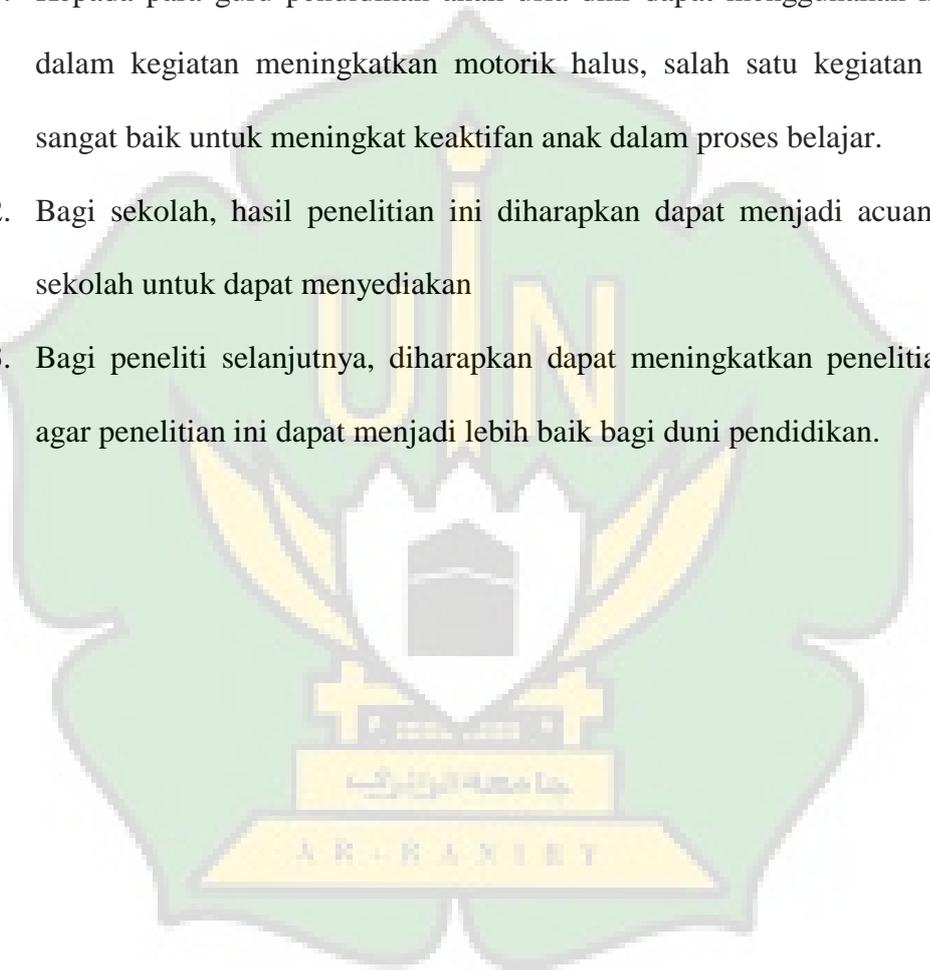
Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak berhasil meningkat dengan penggunaan kolase pada kelompok B1 di TK Cut Mutia Trienggadeng, hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan rata-rata ketercapaian anak pada Siklus I 69,66% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada Siklus II mencapai 82,14% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi peningkatan motorik halus anak meningkat pada Siklus II.
2. Aktivitas guru dalam meningkatkan motorik halus pada anak di TK Cut Mutia Trienggadeng dilakukan selama II Siklus pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 3,2 dengan kriteria baik. Selanjutnya pada Siklus II kegiatan aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 4.1 dengan kriteria sangat baik. Jadi dapat dinyatakan bahwa kegiatan aktivitas guru berkembang pada Siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk penggunaan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak. Berikut merupakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat.

1. Kepada para guru pendidikan anak usia dini dapat menggunakan kolase dalam kegiatan meningkatkan motorik halus, salah satu kegiatan yang sangat baik untuk meningkat keaktifan anak dalam proses belajar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk dapat menyediakan
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan penelitian ini agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik bagi duni pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: kencana Prenada Media.
- Asep Rohendi dan Laurens Seba. (2017). *Perkembangan motorik*, Bandung: Alfabeta.
- Agus Soejanto. (2005). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arif. (2003). *Belajar Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika Siswa Kelas II SLTP Laboratorium Universitas Negeri Malang*, Tesis, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto. (2010). Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bina Karya Guru. (2006). *Media Pengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadia Media Grup.
- Elizabeth, B. Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga
- Elizabeth B. Hurlock. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Fadlillah. (2005). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* Jogjakarta: gramedia, 2005
- Hawadi, Akbar Reni. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: PT.Grasindo.

- Ika Setia Endayanti. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Morence Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Musbikin. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*, Jokjakarta: Flask book.
- Kemendiknas. (2010). *Awal Penyusunan Kurikulum PAUD*, Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. (2010). *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, Jakarta: Kemendiknas.
- Lerin Chritine. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Litera Prenada Group,
- Lexy J Maleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Fadillah. (2005). *Bermain dan Permainan*, Bandung: Media Group.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mary Mayesky. (2011). *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif*, Jakarta Barat: Indeks.
- Masganti Sit. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenada Media.
- Moeslichatoen. (2005). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* Bandung: Rineka Cipta.
- Muharrar E. (2003). *Pendidikan Kesenian Liseni Rupa*, Jakarta: Depdikbut.
- Muliono, dan Anto. M, dkk. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Munandar. (2001). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.

- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaudih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili. (2018). *Optimalisasi motorik halus anak usia dini*, Vol. 5, 2017, diakses pada tanggal 16 November
- Pat Broadhead dkk. (2017). *Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137/tahun 2014, Tentang Stnadar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok 5-6 Tahun. H. 21
- Piaget. (2001). *Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: UPT Perpeustakaan Pusat.
- Priyanto. (2010). *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. (2003). *Dasar-dasar Statistika*, Cetakan III, Bandung: Alfabeta.
- Roberton dan Halverson. (1984). *Perkembangan Motorik Anak*, Jakarta: Kencana.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan IV, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rully Ramadhansya. (2010). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas
- Samsudi. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Grup

- Sarwini. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat Kertas Pada Anak Kelas B TK ABA Merbung Klaten Selatan TahunAjaran 2012/2013*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simatupang. (2008). *jurnal pendidikan jasmani Indonesia*.
- Slamet. (2014) *Biologi kelas XII*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono Nurani. (2009). Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks.
- Sumanto. (2008). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumantri. (2001). *Model Perkembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisno Hadi. (1986). *Metodologi Research*, Jilid 1, 2 Yogyakarta: 1986
- Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. (2013). *Kolase Montase*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uyu Wahyudin dan mubiar Agustin. (2001). *penilai an Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama.
- Yutika. (2015). *Media Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Citra Darma Lampung Barat Tahun Ajaran 2014-2015*. Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Lampung



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 193 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

07 Januari 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nurul Rahmati
N I M : 140 210 064
Prodi / Jurusan : PIAUD
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Mireuk Taman, Tanjung Selamat, No.31, Kec.Darussalam, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

TK Cut Mutia Trienggadeng

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penggunaan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Cut Mutia Trienggadeng

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,**

M. Said Farzah Ali



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN
TK CUT MEUTIA KECAMATAN TRIENGGADENG

Alamat : Jln. Kuta Batee Desa Sagoe Kec. Trienggadeng Kab. Pidie Jaya Kode Pos 24185

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/TK/ 107 / 2019

Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Cut Meutia Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

:
N a m a : NURUL RAHMATI
Tempat/Tgl. Lahir : Desa Sagoe, 05 Mei 1996
NIM : 140 210 064
Jurusan/ Program Studi : PIAUD

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/ mengumpulkan data-data pada TK Cut Meutia Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, mulai tanggal 12 s.d 24 April 2019, dalam rangka penyelesaian Skripsinya yang berjudul :

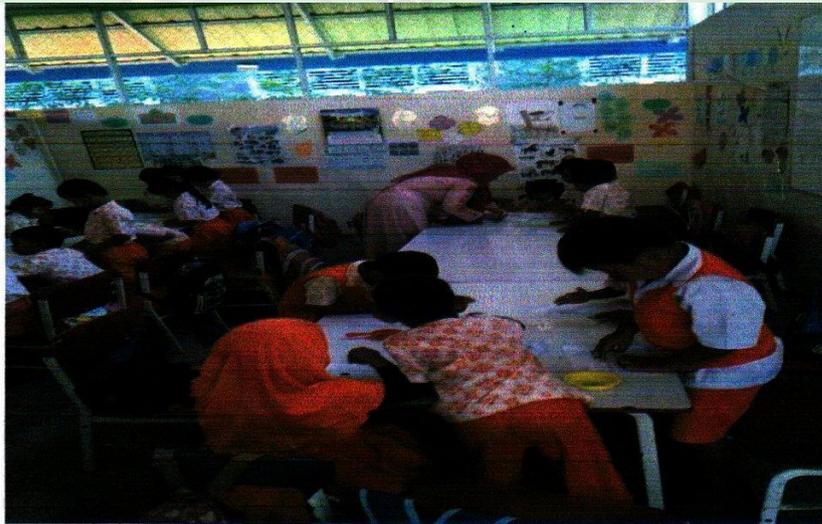
PENGUNAAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK CUT MUTIA TRIENGGADENG

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

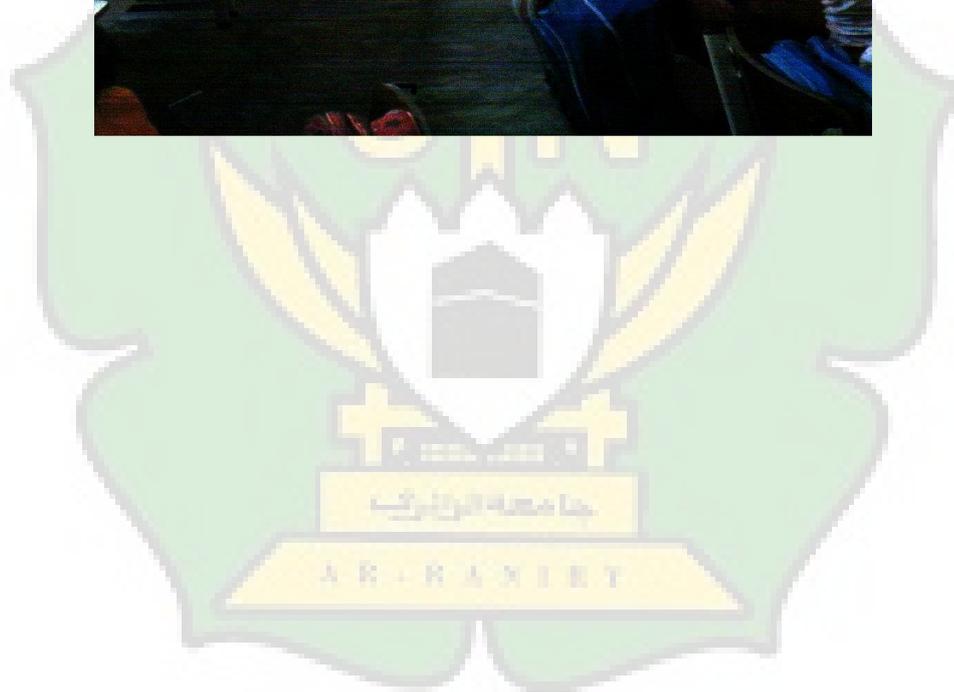
Trienggadeng, 25 April 2019
Kepala TK Cut Meutia



NURSIDIH, S.Pd
NIP. 19631231 198602 2 011







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Semester/Minggu/Hari : II
Hari/Tanggal :
Kelompok/Usia : B1 (5-6 Tahun)
Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Macam-Macam Pekerjaan

A. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menenal tuhan dan ciptaannya
- 2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 4.1 Melakukan kegiatan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus
- 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif

B. Indikator

- 1.1.4 Menyebutkan beberapa asmaul husna
- 1.1.1 Terbiasa menyebutkan nama allah sebagai pencipta
- 1.1.12 Menyebutkan beberapa nama nabi
- 1.1.15 Melafalkan beberapa surah pendek dalam al-qur'an
- 1.1.3 Melafalkan beberapa do'a harian
- 2.5.2 Berani tampil didepan teman dan guru
- 2.13.1 Terbiasa tida berbohong
- 4.10.1 Menceritakan kembali apa yang didengar
- 4.3.4 Terampil menggunakan tanga kiri dan kanan dalam beraktivitas

C. Tujuan

- 1. Anak mampu berperilaku jujur dalam segala hal
- 2. Dengan menempel nak mampu mengembangkan motorik halusnya
- 3. Anak mampu menyelesaikan permasalahan dalam melakukan kegiatan bermain
- 4. Anak mampu menggunakan Bahasa dan berbicara dengan baik
- 5. Anak dapat mengikuti peraturan saat bermain
- 6. Melalui media biji kacang hijau, daun-daunan, potongan kertas dapat meningkatkan motorik halus anak

D. Kegiatan belajar

Kegiatan Pembelajaran	Jam	Kegiatan Guru dan Anak	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
Kegiatan Awal	08.00-09.30	<ul style="list-style-type: none">- Senam- Memberi salam dan membaca doa- Menanyakan kabar anak Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama- Memberitahukan tentang tema hari ini- Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini	90 menit	<ul style="list-style-type: none">- Tanya jawab- Ceramah
Istirahat	09-10.00	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci dan membasuh tangan- Berdoa sesudah dan sebelum makan- Bermain bebas	30 Menit	
Kegiatan inti - Mengamati - Mencoba	10.00-10.45	<ul style="list-style-type: none">- Guru menceritakan tentang topik petani- Memberitahukan tentang peraturan dalam kegiatan sebelum bermain dan sesudah bermain- Mengamati alat kolase- Membentuk anak dalam beberapa kelompok kegiatan yang akan dilakukan- Kolase yang akan dilakukan meliputi:<ul style="list-style-type: none">a) Kolase gambar petani menggunakan biji kacang hijaub) Kolase gambar	45 Menit	<ul style="list-style-type: none">- Demo nstrasi

<ul style="list-style-type: none"> - Mengkomunikasikan - Menanyakan - Pembiasaan 		<p>petani menggunakan potongan kertas</p> <p>c) Kolase gambar petani menggunakan daun-daunan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing dan memberi dukungan kepada anak dalam pembelajaran - Guru bertanya kepada anak secara individu bertujuan untuk memperkuat ingatan anak tentang kegiatan yang sedang dikerjakan - Guru membiasakan anak bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran - Guru membiasakan anak menjalin komunikasi dengan teman - Guru membiasakan anak untuk mengorganisasikan diri sendiri dan temannya dalam kegiatan pembelajaran - Guru memberikan kesempatan untuk kepada anak untuk melakukan kegiatan permainan lain jika sudah menyelesaikan kegiatannya - Merapikan mainan - Diskusi tentang 		
---	--	---	--	--

		perasaan anak selama bermain		- Tanya jawab
Kegiatan penutup	10.45-11.15	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab kegiatan hari ini - Memberitahukan kegiatan besok - Membaca do'a - Salam 	30 Menit	- Tanya Jawab



LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Guru :

Semester/Minggu/Hari :

Tema/Sub Tema :

Pertemuan ke- :

A. Petunjuk

Berilah nilai sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom masing-masing.

1 = Tidak Baik

4 = Baik

2 = kurang Baik

5 = Sangat Baik

3 = Cuku Baik

B. Lembar Pengamat

Indikator	Penilaian					Skor
	1	2	3	4	5	
A. Persiapan						
1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)						
2. Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
3. Guru menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai						
B. Kegiatan Pembukaan						
1. Guru memberi salam dengan semangat						

2. Guru menanyakan kabar anak						
3. Guru menyediakan media yang dibutuhkan						
4. Guru menjelaskan tentang tema						
5. Guru mengajak anak bernyanyi						
C. Kegiatan Inti						
1. Guru memperkenalkan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan beserta gambar pada anak						
2. Guru menunjukkan gambar sesuai dengan tema						
3. Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan kolase dengan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan.						
4. Guru membimbing anak dalam menempel biji kacang hijau pada pola gambar						
5. Guru mengajak anak untuk menyelesaikan kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan dengan rapi dan benar						
6. Guru menggunakan media dengan aktif						
7. Guru melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						

8. Guru mengajak anak untuk menempel kolase dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
9. Guru mengajak anak untuk meniru bentuk gambar kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
10. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya						
11. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan						
12. Guru mempersiapkan anak untuk kegiatan penutup						
D. Kegiatan Penutup						
1. guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan kolase menggunakan media biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan						
2. Menginformasikan kegiatan esok hari						
3. Membacakan doa akhir pertemuan						
4. Memberi salam						
Jumlah skor						
Rata-rata						
Kategori						

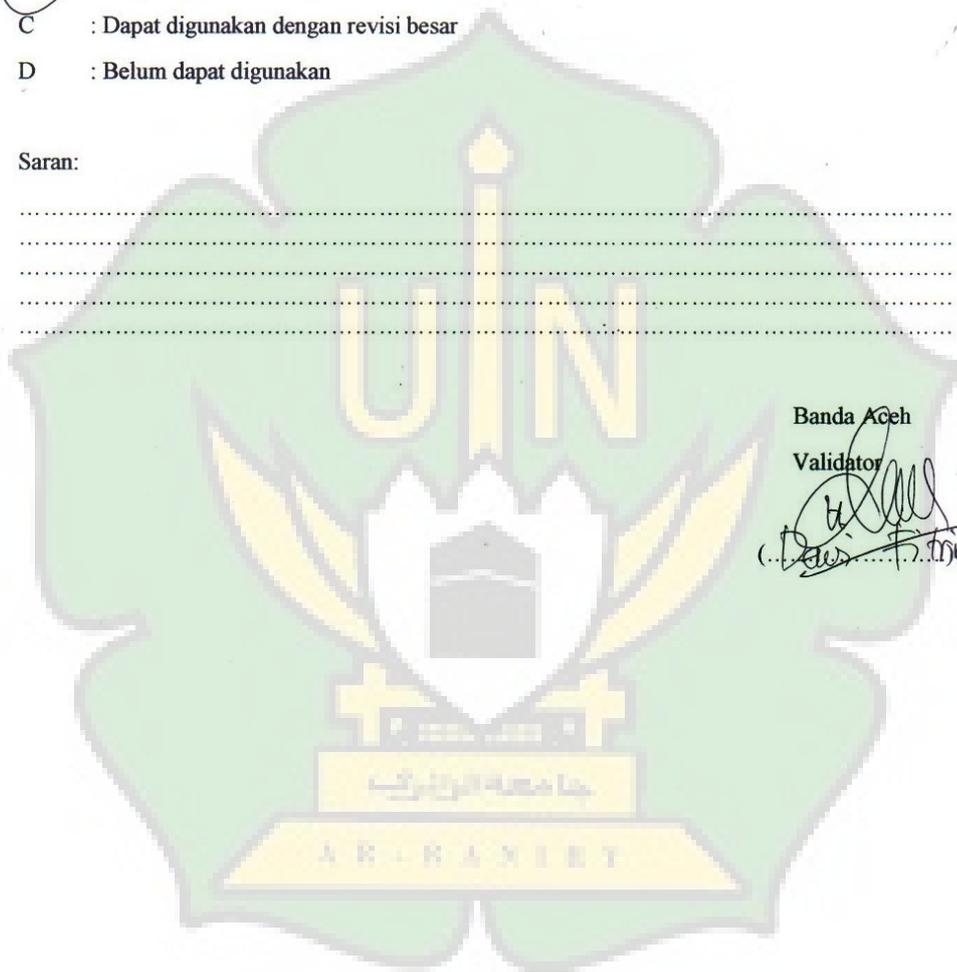
PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C : Dapat digunakan dengan revisi besar
- D : Belum dapat digunakan

Saran:

.....
.....
.....
.....



Banda Aceh

Validator

[Handwritten Signature]
.....

VALIDASI GURU

Kelompok/semester : B/1

Judul Peneliti : Penggunaan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Peneliti : Nurul Rahmati

Nama Validator :

Pekerjaan Validator :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, Bapak/Ibu memberikan penilaian dan saran-saran untuk merevisi RPP yang saya susun
2. Untuk penilaian berikan tanda ceklis dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
3. Untuk merevisi, Bapak/Ibu dapat menuliskan langsung pada kolom saran yang telah disediakan.

B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

- Keterangan
- 1: Kurang baik
 - 2: Cukup baik
 - 3: Baik
 - 4: Sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	FORMAT 1. Kejelasan pembagian kegiatan dengan tema 2. Kesesuaian dengan rencana pembelajaran 3. Pengelolaan kelas 4. Menurut model pembelajaran	✓	✓ ✓		
2.	ISI: 1. Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian Meningkatkan motorik halus anak 2. Penerapan kriteria indikator yang logis 3. Kesesuaian indikator dengan kemampuan anak 4. Kesesuaian dengan pembelajaran kolase		✓ ✓ ✓ ✓		
3.	BAHASA: 1. Kebenaran tata bahasa 2. Kesederhanaan struktur kalimat 3. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan			✓ ✓ ✓	

C. Penilaian Umum

Simpulan penilaian secara umum; (lingkari nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu)

Lembar Observasi Instrumen ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran/Perbaikan

.....

.....

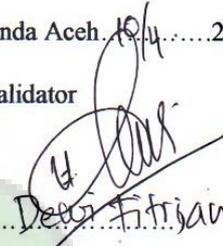
.....

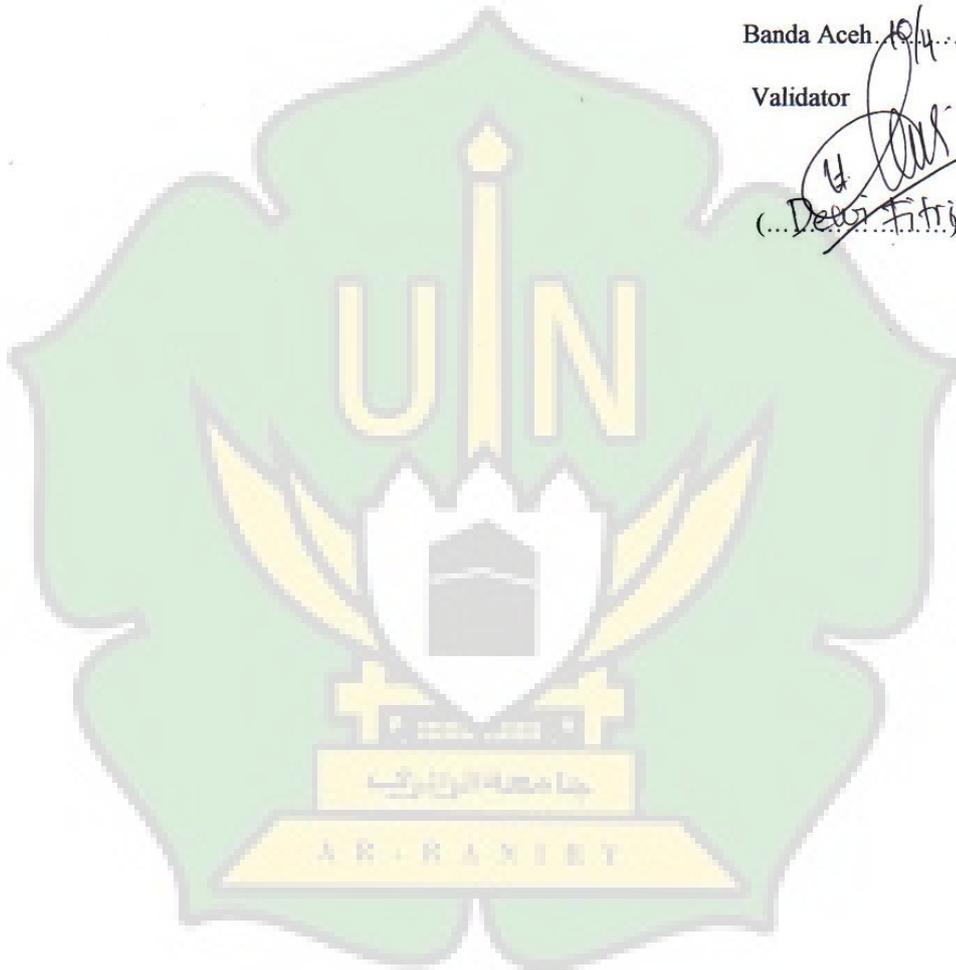
.....

.....

Banda Aceh, 10 April 2019

Validator


(Dewi Fitriani)



INSTRUMEN ANAK

Judul Penelitian : Penggunaan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Kelompok Penelitian : B1

Lokasi Penelitian : TK Cut Mutia Trienggade

Peneliti : Nurul Rahmati

Validator : Dewi Firiani, M.Ed

Pekerja validator :

A. Petunjuk

1. Kami memohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum merevisi instrumen observasi penggunaan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya langsung pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

1. Berarti kurang
2. Berarti cukup
3. Berarti baik

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian peningkatan motorik halus anak			
2.	Kesesuaian dengan penskoran			
3.	Kemudahan mencerita kriteria/indikator penilaian			
4.	Kesesuaian indikator dengan kemampuan anak			
5.	Pemaparan kriteria indikator yang logis			
6.	Penggunaan bahasa yang benar			
7.	Kebenaran pemahaman indikator			

PENILAIAN VALIDASI UMUM			
A	B	C	D

Keterangan:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
- B : Dapat digunakan dengan revisi kecil
- C : Dapat digunakan dengan revisi besar
- D : Belum dapat digunakan

Saran:

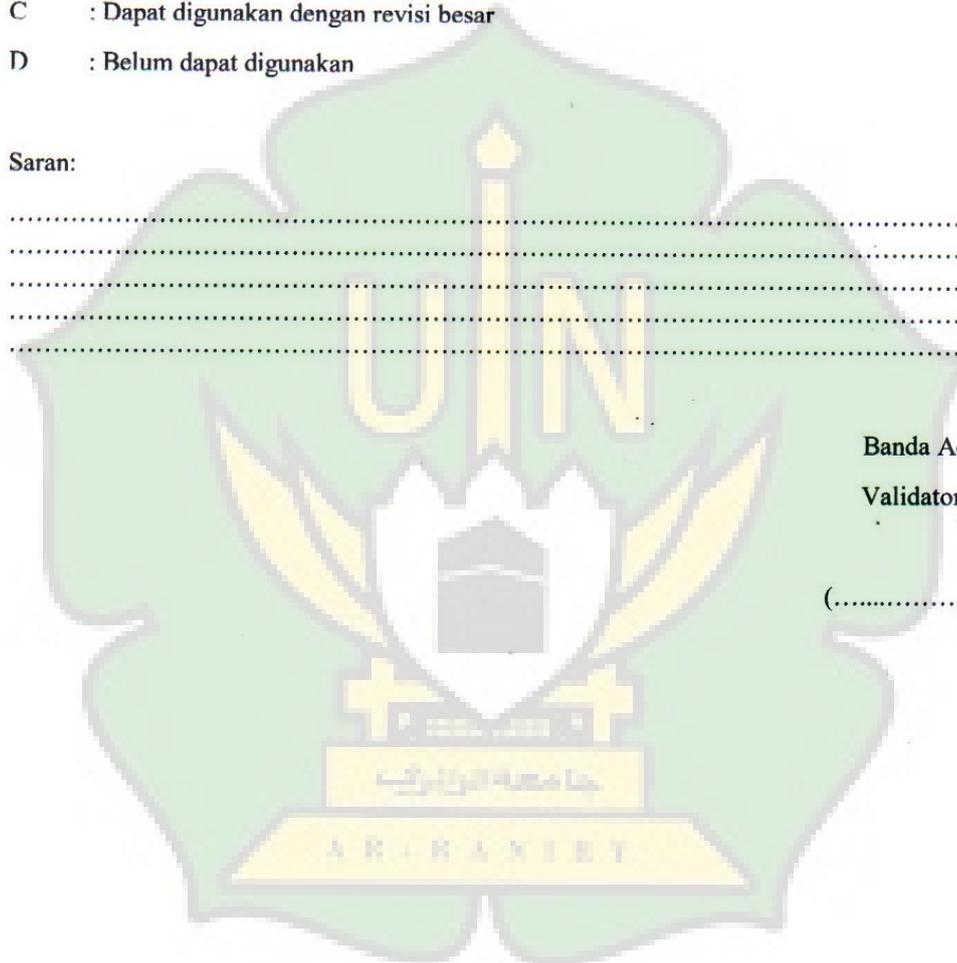
.....

.....

.....

.....

.....



**Banda Aceh
Validator**

(.....)

Lembar Observasi Aktivitas Anak dalam Kegiatan Kolase

No	Aspek yang diobservasi	Skor TAA			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
2.	Menempel biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
3.	Kolase gambar sesuai dengan bentuk gambar dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun-daunan				

Rubrik Penilaian Terhadap Penggunaan Kolase

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian*			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas kolase biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
2.	Anak mampu menempel biji kacang hijau/potongan kertas/daun daunan				
3.	Anak dapat kolase gambar sesuai dengan bentuk gambar dengan menggunakan biji kacang hijau/potongan kertas/daun-daunan				

